

**IMPLEMENTASI FUNGSI SUPERVISI TERHADAP KINERJA TENAGA
PENDIDIK DI LINGKUNGAN PERGURUAN MUHAMMADIYAH
MANADO**

TESIS

**OLEH
MASMULIA GUSTI
NIM. 18.5.2.0249.0**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
TAHUN 2021**

**IMPLEMENTASI FUNGSI SUPERVISI TERHADAP KINERJA TENAGA
PENDIDIK DI LINGKUNGAN PERGURUAN MUHAMMADIYAH
MANADO**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Manado
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Islam**

OLEH

MASMULIA GUSTI

NIM. 18.5.2.0249

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
TAHUN 2021**

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis yang berjudul “Implementasi Fungsi Supervisi Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di Lingkungan Perguruan Muhammadiyah Manado” yang ditulis oleh **Masmulia Gusti**, NIM 18.5.2.0249, Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Manado Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dinyatakan **Lulus** dalam ujian tesis yang diselenggarakan pada hari Jumat, 18 Agustus 2021 M, bertepatan dengan 09 Muharam 1443 dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran dari Tim Penguji pada ujian tesis tersebut.

No.	TIM PENGUJI	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag (Ketua Penguji)	22/10/2021	
2.	Dr. Abd. Latif Samal, M.Pd (Sekretaris Penguji/ Pembimbing I)	22/10/2021	
3.	Prof. Dr. Rukmina Gonibala, M.Si (Penguji I)		
4.	Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I (Penguji II)	22/10/2021	
5.	Dr. Rivai Bolotio, M.Pd (Penguji III / Pembimbing II)	22/10/2021	

Manado, 21 Oktober 2021 M

14 Rabiul Awal 1443 H

Diketahui oleh,
Direktur PPs IAIN Manado




Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag

NID 09690228 199603 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Masmulia Gusti
NIM : 18.5.2.0249
Tempat/Tanggal Lahir : Manado, 10 September 1963
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Program : Pascasarjana IAIN Manado

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Implementasi Fungsi Supervisi Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di Lingkungan Perguruan Muhammadiyah Manado “ adalah hasil karya saya sendiri. Ide / gagasan orang lain yang ada dalam karya ini saya sebutkan sumber pengambilannya. Apabila dikemudian hari terdapat hasil Plagiarisme maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan dan sanggup mengembalikan gelar dan ijazah yang saya peroleh sebagaimana peraturan yang berlaku.

Manado, Juni 2021

Penyusun,



Masmulia Gusti
NIM. 18.5.2.0249

Implementasi Fungsi Supervisi Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di Lingkungan Perguruan Muhammadiyah Manado

Masmulia Gusti

ABSTRAK

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu untuk menggali data sejauhmana pengimplementasian fungsi supervisi yang ada di lingkungan Perguruan Muhammadiyah Manado tepatnya di Sekolah Menengah Pertama 01 dan 02 yang ada di Manado. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi supervisor dalam menerapkan supervisi di lingkungan perguruan Muhammadiyah apakah sudah berdampak terhadap kinerja tenaga pendidik atau tidak, serta menganalisis problematika dan solusi dari masalah yang dihadapi melalui implementasi supervisi tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, penyebaran instrumen penelitian, dokumentasi, dan triangulasi. Penelitian ini juga melakukan analisis data dan pengecekan keabsahan data. Dari penelitian ini diperoleh penjelasan bahwa implementasi fungsi supervisor dalam menerapkan supervise di perguruan Muhammadiyah kota Manado menggunakan model supervise tradisional dan klinis dengan memiliki tiga fungsi supervisor yaitu fungsi perbaikan dengan melakukan pengarahan dalam memilih bahan ajar, mengarahkan penyusunan silabus dan rpp serta menyelenggarakan pertemuan/rapat secara berkala. Kemudian fungsi peningkatan yaitu dengan melakukan pembimbingan dalam memilih metode mengajar serta fungsi penilaian yaitu dengan mengadakan observasi atau kujungan kelas dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi. Sementara problematika yang dihadapi supervisor dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 01 dan SMP Muhammadiyah 02 Manado ialah masih kurangnya kesadaran tenaga pendidik dalam menerima supervisi oleh pengawas dan faktor kurangnya kedisiplinan saat menghadiri rapat evaluasi.

Kata Kunci: Implementasi, Supervisi, Kinerja Tenaga Pendidik.

The Implementation of Supervisory Function on the Performance of Educators in Muhammadiyah Manado Schools Environment

Masmulia Gusti

ABSTRACT

This research is descriptive qualitative to explore the extent of the supervisory function implementation in Muhammadiyah Manado Schools environment, precisely at SMP Muhammadiyah 01 and 02 in Manado. This study aims to analyze the supervisor's function in implementing supervision in the Muhammadiyah schools environment whether it has an impact on the performance of educators or not and to analyze the problems and solutions through the implementation of the supervision. The research conducted used in this study is a qualitative approach, with data collection techniques using observation, interviews, dissemination of research instruments, documentation, and triangulation. This study also conducted data analysis and checking the validity of the data. From this study, it was obtained an explanation that the implementation of the supervisory function in implementing supervision at Muhammadiyah schools in Manado used traditional and clinical supervision models by having three supervisory functions are repair function by directing the selection of teaching materials, directing the preparation of the syllabus and lesson plans, and holding regular meetings. Moreover, the improvement function is to provide guidance in choosing teaching methods and the assessment function is to conduct observations or class visits, assessments, and evaluations. However, the problems faced by supervisors in improving the performance of educators at SMP Muhammadiyah 01 and SMP Muhammadiyah 02 Manado are: there is still a lack of awareness of educators in receiving supervision by supervisors and the lack of discipline when attending evaluation meetings.

Keywords: Implementation, Supervision, Performance of Educators.



KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian tesis dengan judul: “Impelementasi Fungsi Supervisi Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di Lingkungan Perguruan Muhammadiyah (SMP 01 & SMP 02 Muhammadiyah Manado)” dapat terselesaikan. Penelitian tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Magister pada program studi Manajemen Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana IAIN Manado.

Peneliti menyadari bahwa dalam hal penyelesaian penelitian tesis ini, masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapakan saran, kritik dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan karya ilmiah ini. Demikian pula kepada seluruh pihak yang telah dengan ikhlas berpartisipasi utamanya dalam memberikan motivasi, doa dan dukungannya, peneliti menyampaikan terima kasih.

Ungkapan rasa terima kasih ini, lebih khusus peneliti tujukan kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag, M.A, M.Res, Ph.D selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Manado,
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga dan Dr. Radliyah Hasan Jan, M.Si, selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Musdalifah Dachrud, S.Psi, M.Si, selaku Wakil Rektor III Bidang Kerjasama dan Kemahasiswaan.
3. Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana, atas ilmu, masukkan dan bimbingannya.

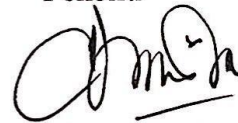
4. Dr. Abd. Latif Samal, M.Pd, selaku Ketua Proqram Studi MPI dan juga merupakan Pembimbing II peneliti
5. Dr. Rivai Bolotio, M.Pd. selaku Pembimbing I, yang telah banyak memberikan masukan ilmu, saran, semangat dan waktu selama memberikan bimbingan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Manado yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama peneliti menempuh pendidikan di Program Pascasarjana IAIN Manado.
7. Kasubag dan Staf Tata Usaha dan Program Pascasarjana IAIN Manado yang telah memberikan layanan serta bantuan kepada peneliti.
8. Dra. Clara Lumenta, M.Si, selaku Supervisor di SMP Muhammadiyah 01 & 02 Manado yang telah banyak memberikan jawaban sebagai narasumber penelitian ini.
9. Drs. AR. Habibie, St., MM. selaku Kepala SMP Muhammadiyah 02 Manado, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
10. Para guru-guru sebagai tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 01 & 02 Manado atas segala waktu dan bantuannya, selama peneliti melakukan penelitian.
11. Drs. HM. Yusuf Otoluwa, MH, selaku Pembina PWM Sulut yang banya memberi motivasi dan arahan sehingga terselesainya tesis ini.
12. Drs. Hi. MS. Anwar Sandiah selaku mantan Kepala SMP Muhammadiyah 1 Manado, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.
13. Keluarga Gusti yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi sehingga penelitian tesis ini bisa terselesaikan.
14. Sahabat - sahabatku Angkatan 2018 Program Pascasarjana IAIN Manado, yang telah memberikan banyak inspirasi, sukses selalu untuk teman-teman semua.
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penelitian tesis ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

16. Teristimewa kepada Suamiku tercinta Drs. Abdul Kahar Ismail yang begitu tabah dan tulus mendampingi peneliti dalam berbagai hal sampai terselesainya tesis ini.

Akhirnya, semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti, mendapatkan berkah dan ridha dari Allah swt.

Manado, Juni 2021

Peneliti



Masmulia Gusti

NIM. 18.5.2.0249

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Keterangan Perbaikan Tesis.....	iii
Lembar Pernyataan Bebas Plagiat.....	iv
Abstrak (Bahasa Indonesia)	v
Abstrak (Bahasa Inggris)	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Pedoman Transliterasi.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan	9
B. Kinerja Tenaga Pendidik	36
C. Kendala yang dihadapi supervisor dalam mengimplementasikan fungsinya.....	38
D. Kajian Terdahulu Yang Relefan	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Waktu dan Tempat Penelitian	45
C. Sumber Data.....	45
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	46
E. Prosedur Analisis Data	48
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	50
G. Tahap-tahap Penelitian	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi latar Penelitian 52
B. Temuan Penelitian 53
C. Pembahasan Temuan Penelitian 82

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 99
B. Implikasi 99
Daftar Pustaka 100
Lampiran

PADANAN AKSARA

Berikut ini adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara latin:

HURUF ARAB	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	B	be
ت	T	te
ث	Ts	te dan es
ج	J	Je
ح	<u>H</u>	ha dengan garis bawah
خ	Kh	ka dan ha
د	D	de
ذ	Dz	de dan zet
ر	R	er
ز	Z	zet
س	S	es
ش	Sy	es dan ye
ص	Sh	es dengan ha
ض	Dh	de dengan ha
ط	Th	te dengan ha
ظ	Zh	zet dengan ha
ع	‘	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	Gh	ge dan ha
ف	F	ef
ق	Q	qi
ك	K	ka
ل	L	el
م	M	em
ن	N	en
و	W	we
هـ	H	ha
ء	’	apostrof
ي	Y	ye

Vokal :

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Untuk vocal tunggal, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
َ	A	<i>fathah</i>
ِ	I	<i>kasrah</i>
ُ	U	<i>damamah</i>

Adapun untuk vocal rangkap, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
َـي	Ai	a dani
َـو	Au	a dan u

Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vocal panjang (*madd*), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, yaitu:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
يَا	Â	a dengan topi di atas
ئِي	Î	i dengan topi di atas
ئُو	Û	u dengan topi di atas

Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, ال, yaitu ,dialih aksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*. Contoh: *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

Syaddah (Tasydîd)

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ), dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyyah*. Misalnya, kata الضرورة tidak ditulis *ad-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

Ta Marbûtah

Berkaitan dengan alih aksaraini, jika huruf *ta marbûtah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûtah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*naʿt*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûtah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

NO	KATA ARAB	ALIH AKSARA
1	طريقة	tharîqah
2	الجامعة الإسلامية	al-jâmiʿah al-islâmiyyah
3	وحدة الوجود	wahdat al-wujûd

Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf capital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Penting diperhatikan, jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. (Contoh: Abû Hâmid al-Ghazâlî bukan Abû Hâmid Al - Ghazâlî, al - Kindibukan Al - Kindi).

Beberapa ketentuan lain dalam Ejaan bahasa Indonesia (EBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut EBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya. Demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama – nama tokoh yang berasal dari dunia Nusantara sendiri, disarankan tidak dialih aksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdus samad al-Palimbani, tidak Abd al-Samad al - Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi‘l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, dengan berpedoman pada ketentuan - ketentuan di atas:

KATA ARAB	ALIH AKSARA
ذهب الاستاذ	Dzahaba al-ustâdzu
ثبت الاجر	Tsabata al-ajru
الحركة العصرية	Al-ḥarakah al-‘ashriyyah
مولانا ملك الصالح	Maulânâ Malik al-Shâliḥ
يؤثركم الله	Yu’ atstsirukumAllâh
الايات الكونية	Al-âyât al-kauniyyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Mulyasa tentang pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.¹

Pendidikan di Indonesia sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.²

Berdasarkan tujuan tersebut, tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan agama menjadi sebuah keharusan untuk diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Regulasi yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan semakin menegaskan bahwa kurikulum yang disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2004), h. 6.

²Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007), h. 5.

Negara Kesatuan Republik Indonesia hendaklah memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan iman dan takwa, akhlak mulia dan agama.³

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan diawasi serta dikembangkan secara terus menerus. Di sinilah fungsi pengawasan atau supervise pendidikan diterapkan. Supervisi pendidikan atau yang lebih dikenal dengan pengawasan pendidikan memiliki konsep dasar yang saling berhubungan.

Dalam Quran Surat Al Imran ayat 29 Allah swt. Berfirman:

قُلْ إِنْ تَخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Al Imran:29)⁴

Ayat di atas secara implisit mengungkapkan tentang luasnya cakupan pengetahuan Allah SWT tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk ciptaanya. Menurut Prof Qurai Shihab, Allah swt tidak menggunakan kata perintah, sehingga perintah tersebut terkesan masih agak longgar, namun dalam surat Ali Imron tersebut di atas menerangkan bahwa Allah langsung menyatakan jelas sebutan diriNya (Allah), Allah secara jelas menampakkan peranNya dalam urusan

³Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.

⁴Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Selatan: Hati Emas, 2014), h.125

hati orang-orang beriman. Sehingga dilanjutkan dengan “Katakanlah: Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui”. Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi, dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁵ Demikian pula dalam ayat tersebut mengisyaratkan posisi Allah SWT sebagai Pencipta merupakan pemilik otoritas tertinggi yang membawahi semua makhluk ciptaan-Nya, yang bila dikaitkan dengan konteks pengertian supervisi yang dikemukakan oleh Arikunto, yaitu supervisi dilakukan oleh atasan atau pimpinan yang tentunya memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap hal-hal yang ada dibawahnya atau bawahannya memiliki kesamaan konsep tentang subjek pelaku supervisi yaitu sama-sama dilakukan oleh subjek yang memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap subjek yang lebih rendah/bawahan.

Dalam konsep dasar supervisi pendidikan dijelaskan beberapa dasar-dasar tentang konsep supervisi pendidikan itu sendiri. Pendidikan berbeda dengan mengajar, pendidikan adalah suatu proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan memberikan stimulus positif yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan pengajaran hanya mencakup kognitif saja artinya pengajaran adalah suatu proses pentransferan ilmu pengetahuan tanpa membentuk sikap dan kreatifitas peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan haruslah diawasi atau disupervisi oleh supervisor yang dapat disebut sebagai kepala sekolah dan pengawas-pengawas lain yang ada di departemen pendidikan. Pengawasan di sini adalah pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja para pendidik dan pegawai sekolah lainnya dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang baik dan bimbingan serta masukan tentang cara atau metode mendidik yang baik dan profesional.⁶ Dan untuk melakukan supervise yang baik, tentu diperlukan langkah-langkah yang strategis

⁵Refleksi dari pengajian rutin bulanan bersama Prof. Dr. Qoraih Shihab, pada tanggal 2 Januari 2013 di Masjid Al-Barkah Jakarta. Diunduh dari [KANDUNGAN SURAT ALI IMRON AYAT 28-29 | suara hati \(gemaabdi.blogspot.com\)](http://www.kandungan-surat-ali-imron-ayat-28-29-suara-hati-gemaabdi.blogspot.com) pada tanggal 18 Oktober 2021

⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006),hh. 1-2

guna pengawasan pendidikan yang baik. Dalam perkembangannya supervisi pendidikan memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan Islam sebagaimana konsentrasi pembahasan pada tesis ini dan juga pembahasan yang dikupas di dalamnya, sehingga para pendidik memiliki kemampuan mendidik yang kreatif, aktif, efektif dan inovatif.

Ada satu keyakinan yang semakin mempertegas pernyataan tersebut bahwa kualitas pendidikan nasional bergantung pada kualitas pendidikan di setiap sekolah. Kualitas sekolah bergantung pada kualitas belajar di dalam kelas. Kualitas belajar di dalam kelas bergantung pada kualitas guru. Kualitas guru di sekolah bergantung pada kualitas supervisor yang profesional. Kualitas guru bergantung pada bagaimana dia didorong, dimotivasi dan dibina komitmen terhadap pekerjaannya.⁷ Meskipun begitu, tetap harus ada kemauan dari guru itu sendiri untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya secara kontinyu.⁸

Menurut Sahertian, sebagai penyelia akademik, pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran, sedangkan sebagai supervisor manajerial, pengawas berkewajiban membantu kepala sekolah agar mencapai sekolah yang efektif. Pembinaan dan supervisi kedua aspek tersebut hendaknya menjadi tugas pokok pengawas sekolah. Oleh sebab itu tenaga pengawas harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih unggul dari guru dan kepala sekolah.⁹

Peran pengawas seharusnya menjadi konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

⁷Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional; Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah* (Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 5.

⁸Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 36.

⁹P. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 18.

pendidikan. Kinerja pengawas salah satunya harus dilihat dari kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh sekolah binaannya. Dalam konteks ini mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya akan banyak tergantung kepada kemampuan profesional tenaga pengawas. Jadi, faktor pengawas dan profesionalitas yang dimilikinya ikut mendukung terciptanya suasana kondusif bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Pengawas merupakan tenaga kependidikan yang peranannya sangat penting dalam membina kemampuan profesional tenaga pendidik dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja sekolah. Pengawas bertugas melakukan pembinaan dan pengawasan di bidang akademik dan bidang manajerial pada setiap satuan pendidikan.¹⁰

Robbins mengemukakan bahwa supervisi yang dilakukan pengawas merupakan proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan.¹¹

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa kualifikasi dan kompetensi pengawas belum sesuai dengan keadaan yang diharapkan. Tidak jarang para pengawas menyatakan dan mengakui bahwa wawasan akademiknya berada di bawah guru dan kepala sekolah, sebab mereka tidak pernah disentuh dengan inovasi baru yang terjadi dalam dunia pendidikan. Menurut Pandong tenaga pengawas kurang diminati, sebab rekrutmen pengawas bukan karena prestasi tetapi semacam tenaga buangan dari kepala sekolah dan guru atau tenaga struktural yang memperpanjang masa pensiun.¹² Para pengawas masih terpaku dengan nama jabatannya sebagai pengawas, yaitu mengawasi guru dengan melakukan banyak koreksi atau mencari kesalahan orang lain. Tugas pengawas untuk melayani dan membantu guru yang

¹⁰Yasin Zakaria, rivai Bolotio, Ardianto, *Khasanah Islam, Perjumpaan Kajian dengan Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 253-266

¹¹S. P. Robbins, *Management: Concepts and Practices* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1997), h. 27.

¹²A. Pandong, *Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas* (Badan Diklat Depdagri dan Diklat Depdiknas, 2003), h. 8.

merasa kesulitan dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya menjadi terabaikan.

Jabatan fungsional pengawas merupakan jabatan yang sangat strategis dan menuntut wawasan serta kemampuan profesional yang tinggi sehingga tidak sembarang guru atau pejabat struktural dapat menduduki jabatan tersebut. Oleh karena itu persyaratan-persyaratan untuk dapat diangkat sebagai pengawas pun harus betul-betul terpenuhi. Bila tidak, maka persepsi masyarakat terhadap pengawas akan sama saja dengan masa-masa yang lalu yaitu pengawas merupakan jabatan untuk sekedar memperpanjang masa kerja atau menunda pensiun.¹³ Untuk itu, berdasar dari beberapa teori yang disebutkan di atas terkait fungsi supervisi, peneliti ingin melakukan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif untuk menggali data di lingkungan perguruan Muhammadiyah tepatnya di Sekolah Menengah Pertama 01 dan 02 yang ada di Manado.

Melalui observasi awal peneliti, peneliti menemukan masih rendahnya kualitas pendidikan di SMP 01 dan SMP 02 Manado. Hal ini terlihat dari tidak pernah terlibatnya dalam mengikuti kompetisi di bidang ilmu pengetahuan seperti KSN (kompetisi sains nasional). Walaupun terlibat dalam kompetisi lokal, tidak pernah mendapat juara. Hal ini tentu menurut peneliti perlu dilakukan pembimbingan serta pengawasan oleh supervisor terhadap kinerja pendidik agar terjadi peningkatan kualitas pendidikan. Namun, melalui pengamatan peneliti di lapangan selanjutnya ditemukan bahwa peran supervisor sudah terlihat melalui kegiatan yang dilakukan oleh supervisor itu sendiri, di antaranya seperti melakukan kunjungan kelas maupun pertemuan yang dihadiri oleh para tenaga pendidik. Untuk itu, peneliti ingin menganalisis permasalahan yang ada dengan menggali sejauh mana pengimplementasian fungsi supervisi yang ada di lingkungan perguruan Muhammadiyah tersebut apakah berdampak pada peningkatan kinerja tenaga pendidik yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Selain bisa digunakan sebagai

¹³Lihat Departemen Agama RI, *Profesionalisme Pengawas Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 3.

bahan referensi terhadap kajian supervisi, hasil penelitian ini kemudian bisa menjadi bahan evaluasi lembaga tersebut untuk perbaikan kearah yang lebih baik.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini masalahnya dibatasi pada aspek Implementasi Fungsi Supervisi dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Lingkungan Perguruan Muhammadiyah khususnya pada SMP Muhammadiyah di Manado.

Selanjutnya batasan masalah tersebut dirumuskan pada beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Fungsi Supervisi Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 dan SMP Muhammadiyah 02 Manado?
2. Bagaimana Problematika Supervisor dalam Implementasi Supervisi di SMP Muhammadiyah 01 dan SMP Muhammadiyah 02 Manado?

C. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan pengertian yang spesifik tentang judul di atas serta menghindari kesalahan penafsiran, peneliti memandang perlu memberikan penjelasan terhadap variabel penelitian yang terkait dengan pembahasan ini:

1. Implementasi Fungsi Supervisi

Supervisi merupakan pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik.¹⁴ Yang dimaksud pada penelitian ini adalah

¹⁴B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2004), h. 175

keseluruhan proses pelaksanaan yang dilakukan oleh supervisor terkait fungsi yang melekat pada dirinya terhadap kinerja tenaga pendidik.

2. Kinerja Tenaga Pendidik

Kinerja tenaga pendidik adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengartikan bahwa sejauh manakah peningkatan kinerja tenaga pendidik setelah dilakukannya proses pengawasan yang dilakukan oleh supervisor dengan menerapkan fungsi-fungsi yang ada pada supervisor.

3. SMP Muhammadiyah

SMP Muhammadiyah yang melekat pada judul tesis ini merupakan lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan serangkaian penelitian kualitatif. SMP Muhammadiyah ini merupakan lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan perguruan atau yayasan Muhammadiyah yang ada di Manado

Jadi secara redaksional, penelitian ini ditujukan untuk menfokuskan kepada implementasi fungsi dari supervisor terhadap kinerja tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah Manado.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisis fungsi supervisor terhadap kinerja tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 01 dan SMP Muhammadiyah 02 Manado.

¹⁵Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 87

2. Untuk menganalisis problematika yang dihadapi supervisor dalam menerapkan supervisi di SMP Muhammadiyah 01 dan SMP Muhammadiyah 02 Manado.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai pelaksanaan fungsi supervisi dan memberdayakan tugas pengawas guna meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang edukatif konstruktif untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah serta pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan kinerja tenaga pendidik.

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan

Untuk lebih terarahnya tulisan ini, penulis terlebih dahulu akan mengkaji beberapa teori yang berhubungan dengan tulisan penulis di bawah ini.

a. Pengertian Supervisi

Supervisi berasal dari bahasa Inggris “*supervision*”, yang terdiri dari dua kata, yaitu *super* artinya lebih atau atas dan *vision* artinya melihat atau meninjau, jadi supervisi diartikan sebagai melihat dari atas.¹⁶ Sementara Sergiovanni menerangkan supervisi sebagai, “*the direction and critical evaluation of instruction*”.¹⁷ Supervisi diartikan sebagai petunjuk dan evaluasi kritis dalam mengajar. Dengan demikian supervisi pendidikan diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

Berbicara mengenai pengertian supervisi pendidikan, banyak sekali tawaran dari para ahli pakar, yang bisa diambil sebagai bahan referensi. Ini bisa dibuktikan dengan pendapat beberapa para ahli pakar, diantaranya Suryasubrata mengemukakan bahwa, “Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik”.¹⁸ Glickman menerangkan bahwa, “*the scope for understanding instructional supervision is therefore reduced to the theory and findings about human learning. The goal of*

¹⁶Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Cet.I; Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 41

¹⁷Thomas J. Sergiovanni, *Supervision of Teaching*, (Washington: ASCD, 1982), h. 2

¹⁸B. Suryasubrata, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.125

instructional supervision is help teacher learn how to increase their own capacity to achieve professed learning goals for their student".¹⁹ Menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya "Administrasi", memberikan pengertian, bahwa supervisi pendidikan, adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya, dalam melakukan pekerjaan secara efektif.²⁰ Sementara menurut Suharsini Arikunto, supervisi pendidikan, adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi mengajar dengan baik.²¹ Sedangkan menurut Made Pidarta, pengertian supervisi pendidikan, adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada para guru atau personalia sekolah lainnya, yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.²² Carter V. Good juga dalam bukunya, *Dictionary Of Education*, sebagaimana yang dikutip oleh Burhanuddin, memberikan pengertian, bahwa supervise pendidikan adalah usaha dari seorang kepala atau atasan untuk memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki kinerja, pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan, dan perkembangan guru- guru, dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, dan metode mengajar, serta evaluasi pengajaran.²³

Dalam pengertian lain, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dengan demikian hakekat supervisi pendidikan

¹⁹Carl D. Glickman, *Developmental Supervision: Alternative Practice for Helping Teacher Improve Instruction*, (Washington: ASCD, 1981), h. 3

²⁰Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, PT. R/emaja Rosdakarya, 2008), h. 76.

²¹Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004), h. 10.

²²Pidarta, Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1992), h. 33.

²³Patoni, Achmad, *Supervisi Pendidikan (Islam)*, (Tulungagung, PPs STAIN Tulungagung, 2010), h. 7.

adalah suatu proses bimbingan dari pihak kepala sekolah kepada guru-guru dan personalia sekolah yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat. Disamping itu juga memperbaiki situasi bekerja dan belajar secara efektif, disiplin, bertanggung jawab dan memenuhi akuntabilitas. Sedangkan yang melakukan supervisi disebut supervisor. Bimbingan di sini mengacu pada usaha yang bersifat manusiawi serta tidak bersifat otoriter. Memperbaiki situasi bekerja dan belajar secara efektif terkandung makna di dalamnya bekerja dan belajar secara disiplin, tanggung jawab, dan memenuhi akuntabilitas. Jadi seorang pendidik itu tidak hanya mendidik dan mengajar akan tetapi dia juga harus masih belajar bagaimana cara-cara mendidik yang baik dan benar. Sehingga makna bahwa belajar tidak mengenal umur itu memang harus direalisasikan.²⁴

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa supervisi pendidikan adalah usaha untuk membantu, membina, membimbing, dan mengarahkan seluruh staf sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik. Begitu juga dengan supervisi pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai suatu usaha untuk membantu para guru dan staf sekolah lainnya, dalam segala hal, khususnya yang terkait dengan kegiatan-kegiatan edukatif dan administratif yang dilaksanakan dengan secara sistematis, demokratis, dan kooperatif, agar dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif dan kondusif. Dalam pengertian lain, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dengan demikian hakekat supervisi pendidikan adalah suatu proses bimbingan dari pihak kepala sekolah kepada guru-guru dan personalia sekolah yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.

²⁴Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004), h. 10.

Disamping itu juga memperbaiki situasi bekerja dan belajar secara efektif, disiplin, bertanggung jawab dan memenuhi akuntabilitas. Sedangkan yang melakukan supervisi disebut supervisor. Bimbingan di sini mengacu pada usaha yang bersifat manusiawi serta tidak bersifat otoriter. Memperbaiki situasi bekerja dan belajar secara efektif terkandung makna di dalamnya bekerja dan belajar secara disiplin, tanggung jawab, dan memenuhi akuntabilitas. Jadi seorang pendidik itu tidak hanya mendidik dan mengajar akan tetapi dia juga harus masih belajar bagaimana cara-cara mendidik yang baik dan benar. Sehingga makna bahwa belajar tidak mengenal umur itu memang harus direalisasikan.²⁵

b. Fungsi Supervisi

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa dalam usaha bimbingan terhadap guru atau tenaga pendidik, tentunya melalui cara-cara yang secara formal dilakukan oleh pengawas atau supervisor. Di sini supervisor mempunyai tugas penting dalam peningkatan baik dari segi lembaga yang diawasinya maupun tenaga pendidik yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Untuk itu, perlu penerapan fungsi dari supervisor dalam mengimplementasikan hal tersebut. Seringkali orang sulit dalam membedakan antara fungsi dan tujuan, sebenarnya fungsi bertalian erat dengan badan atau organisasi secara keseluruhan, sedangkan tujuan bertalian dengan kegunaan.²⁶

Diadakannya sebuah pengawasan oleh pimpinan sekolah atau atasan adalah sebuah tindakan yang semestinya harus dilakukan untuk mengawasi timbulnya situasi-situasi yang menghambat jalannya administrasi pendidikan di sekolah. Karena hambatan itu semakin lama semakin banyak maka ada kemungkinan tujuan tidak tercapai dalam waktu yang telah dierncanakan. Situasi yang menghambat itu dapat barasal dari berbagai pihak.²⁷

²⁵Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004), h. 10.

²⁶Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 3.

²⁷M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2005), h. 178.

Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu proses kerjasama hanyalah merupakan cita-cita yang masih perlu diwujudkan melalui tindakan-tindakan yang nyata. Begitu juga seorang supervisor dalam merealisasikan program supervisinya memiliki sejumlah tugas dan tanggungjawab yang harus dijalankan secara sistematis.

Secara umum, fungsi dari supervisi pendidikan adalah:

1). Penelitian

Proses dari penelitian ini meliputi beberapa tahapan, pertama adalah perumusan masalah yang akan diteliti, kedua adalah pengumpulan data, ketiga pengolahan data, dan yang terakhir adalah konklusi hasil penelitian.

2). Penilaian

Fungsi supervisi dalam hal ini adalah mengevaluasi aspek-aspek positif dan negatif guna menemukan hambatan-hambatan dan mengembangkan kemajuan yang telah ada.

3). Perbaikan

Supervisi dalam hal ini mengawasi keadaan umum dan situasi dalam pendidikan, jika belum baik atau belum memuaskan maka akan segera diperbaiki.

4). Peningkatan

Peningkatan disini supervisor meningkatkan segala sesuatu yang telah baik dan mengembangkan agar lebih maju lagi.²⁸

Jadi fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Franseth Jane dan Ayer (dalam *Konsep Dasar & teknik Supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya*

²⁸ Henni Sukmawati, *Fungsi Supervisi Pendidikan*, Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Volume 3, Nomor 2, Juli 2017

manusia) mengemukakan bahwa fungsi utama supervisi adalah membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan.

Menurut Burton dan Bruckner (dalam *Konsep Dasar & teknik Supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*) fungsi utama supervisi modern ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Sedangkan Briggs mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tetapi untuk mengkoordinasi²⁹, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru.³⁰

Supervisi yang baik adalah supervisi yang mampu merefleksikan multi tujuan tersebut. Supervisi tidak berhasil jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan yang lain. Jadi dengan demikian dapat dipahami, bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan hubungan yang baik kepada semua pihak yang terkait.³¹

Adapun fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar guru di sekolah. Sehubungan dengan hal ini, menurut pendapat Malik supervisi terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar memiliki tiga fungsi utama yaitu:

- 1) Supervisi kurikulum untuk menjamin penyampaian kurikulum dengan tepat

²⁹Mengkoordinasi bersal dari kata Koordinasi yang berarti perihal mengatur suatu organisasi atau kegiatan, sehingga peraturan tindakan yang akan dilaksanakan tidak saling bertentangan atau simpang siur.

³⁰Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, h. 21.

³¹4Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h. 31

- 2) Perbaiki proses pembelajaran dengan membantu guru merencanakan program akademis.
- 3) Pengembangan profesi dalam melaksanakan program pengajaran.³²

Kemampuan dalam proses belajar mengajar guru di sekolah adalah penguasaan materi atau bahan, metode, alat dan evaluasi. Keempat hal tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Guru sebagai pendidik tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai etika dan estetika para siswa dalam menghadapi tantangan hidup masyarakat. Sahertian menjelaskan bahwa: “Fungsi utama supervisi pendidikan bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru”.³³ Menurut analisis peneliti, supervisor menjadi bagian penting dalam sebuah lembaga. Tidak hanya pada aspek peningkatan profesi para gurunya sendiri, melainkan dapat mengembangkan lembaganya ke arah yang dicita-citakan bersama.

c. Manfaat Supervisi

Supervisi pada hakekatnya mempunyai manfaat yang sangat luas, seperti untuk:³⁴

- 1) Penelitian (research) untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang suatu situasi pendidikan.
- 2) Penilaian (evaluation) lebih menekankan pada aspek daripada negative.
- 3) Perbaikan (improvement) dapat mengetahui bagaimana situasi pendidikan/pengajaran pada umumnya dan situasi belajar mengajarnya.

³²Malik, *Pedoman Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Forum Kajian Agama dan Budaya, 2000), h. 63

³³Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 21

³⁴<http://muhammadmahbub41.blogspot.com/> diakses pada 05 Mei 2020

- 4) Pembinaan berupa bimbingan (guidance) ke arah pembinaan diri yang di supervisi.

Sedangkan dalam pendidikan supervisi ini bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga pendidik, karena dalam supervisi akan terjadi komunikasi dua arah antara yang disupervisi (yang dibina) dengan supervisor (pembina), adanya kritik, saran dan masukan dari supervisor sehingga profesionalisme guru dan tenaga pendidik meningkat dalam usaha perbaikan mutu pendidikan.

Sementara manfaat yang lain adalah:

- 1) Mampu menemukan kegiatan yang sudah sesuai dengan tujuan;
- 2) Mampu menemukan kegiatan yang belum sesuai dengan tujuan;
- 3) Mampu memberikan keterangan tentang apa yang perlu dibenahi terlebih dahulu (yang diprioritaskan);
- 4) Mampu mengetahui petugas-petugas, seperti guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, dan penjaga sekolah yang perlu di tatar;
- 5) Mampu mengetahui petugas yang perlu diganti;
- 6) Mampu mengetahui buku-buku yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran;
- 7) Mampu mengetahui kelemahan kurikulum;
- 8) Mampu meningkatkan mutu proses belajar mengajar; dan
- 9) Mampu mempertahankan sesuatu yang sudah baik.³⁵

Manfaat akhir dari proses supervisi seperti yang disebutkan di atas adalah suatu hal yang tidak mudah dalam sistem manajemen personalia di Indonesia,

³⁵<http://cahayamanfaat.blogspot.com/2014/11/manfaat-fungsi-dan-tujuan-supervisi-pendidikan.html> diakses pada 07 Mei 2020

seperti untuk melakukan mutasi, demosi, apalagi pemecatan petugas sekolah yang tidak becus. Begitu pula halnya dengan perubahan kurikulum yang sangat bersifat sentralisasi yang kurang memperhatikan perbedaan masing-masing sekolah, dan yang membuat sebuah standard keberhasilan sulit diukur secara merata, yang kalau dilaksanakan akan menimbulkan frustrasi pada pelaksana-pelaksana dilapangan, terutama bagi guru-guru yang berada di daerah-daerah. terpencil, baik secara fisik maupun secara mental. Namun demikian apapun halangannya kegiatan supervisi harus tetap dilaksanakan, walaupun hanya sampai pada batas yang sangat bersahaja.

d. Langkah atau Tahapan Supervisi

Dalam merencanakan langkah-langkah supervisi yang ditempuh oleh pengawas/ supervisor untuk merencanakan program melalui fungsi yang melekat pada supervisor itu sendiri, hendaklah terlebih dahulu menentukan pendekatan dan strategi perencanaan. Ada empat pendekatan yang biasa digunakan dalam perencanaan pendidikan, yaitu; pendekatan berdasarkan permintaan masyarakat (*social demand approach*), pendekatan kebutuhan tenaga kerja, pendekatan berdasarkan nilai balik (*rate of return approach*) dan pendekatan berdasarkan sistem sebagai upaya untuk memadukan ketiga pendekatan tersebut di atas. Disamping itu, ada juga beberapa pendekatan dalam perencanaan supervise pendidikan Islam antara lain:

1). Pendekatan Supervisi Ilmiah (*Scientific Approach to Supervision*)

Pendekatan *scientific* (ilmiah) adalah pendekatan yang merujuk teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek

yang diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik.³⁶

Pawlas dan Oliva menerangkan bahwa, “*Scientific supervisors look for fixed principles of teaching. The teacher performance can than be judge on how well they follow the instructional principles in their theaching*”.³⁷

Pendekatan ini dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara ilmiah dengan metode ilmiah, data dianalisis secara ilmiah dengan cara ilmiah dan secara objektif. Sehingga supervisi ilmiah memiliki ciri-ciri antara lain; dilaksanaka secara terencana dan kontinu, sistematis, obyektif, menggunakan alat (instrumen) yang valid dan reliabel sehingga dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penelitian terhadap perbaikan pembelajaran.³⁸ Pendekatan supervisi ilmiah dapat dilakukan melalui tahap-tahap antara lain:

- a). Percakapan awal (*pre conference*), membicarakan masalah yang dihadapi guru.
 - b). Observasi di dalam kelas.
 - c). Analisis atau interpretasi hasil observasi.
 - d). Percakapan akhir, setelah data dianalisis kemudian dibahas bersama.
 - e). Analisis akhir hasil percakapan untuk menentukan rencana tindak lanjut.
- 2). Pendekatan Supervisi Klinis (*Clinical Approach to Supervision*)

³⁶Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran*”, dalam Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung, 2013), h. 1

³⁷George E. Pawlas & Peter F. Oliva, *Supervision for Today's School*, (USA: Thomson Press, 2007), h. 8

³⁸Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 118

Secara bahasa, klinis berarti penyembuhan. Menurut Richad Weller yang dikutip oleh Purwanto, supervisi klinis adalah, “supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional”.³⁹

Esensi dari pendekatan ini adalah terpusat pada guru (*teacher centered supervision*), atau seiring dengan konsep konseling terpusat pada klien (*person centered conceling*) dari carl rogers.⁴⁰ Dalam pendekatan ini hubungan pengawas dan guru ibarat dokter dengan pasien. Pendekatan ini lebih meng-human-kan atau memanusiakan guru, guru dianggap sebagai kolega (teman sejawat). Sehingga guru tidak merasa ada jarak dengan pengawas. Cogan mengidentifikasi supervisi klinis menjadi 8 fase siklus yaitu:

- a). *Phase 1: requires establishing the teacher-supervisor relationship.*(membangun hubungan guru dengan supervisor)
- b). *Phase 2: requires intensive planning of lesson and units with the teacher.*(perencanaan intensif pelajaran dan satuan bersama guru)
- c). *Phase 3: requires planning of classroom observation strategy by teacher and supervisor.* (perencanaan strategi observasi kelas oleh guru dan supervisor)
- d). *Phase 4 : requires the supervisor to observe in-class instruction.*(supervisor mengamati (observasi) pembelajaran di kelas)
- e). *Phase 5: requires careful analysis of the teaching-learning process.*(analisis secara cermat proses belajar mengajar)

³⁹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), h. 90

⁴⁰Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 155

- f). *Phase 6: requires planning the conference strategy.* (perencanaan strategi pertemuan)
- g). *Phase 7: is the conference.* (pertemuan)
- h). *Phase 8: requires the resumption of plannig.* (penjajakan rencana pertemuan selanjutnya).⁴¹
- 3). Pendekatan Supervisi Artistik (*Artistic Approach to Supervision*)

Artistik berasal dari kata *art* yang artinya seni, ini berarti mengajar sebagai sebuah seni. Sejalan dengan tugasnya, supervisor juga pengajar yang kegiatannya memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan seni. Jadi, supervisi artistik adalah supervisi dimana supervisor dalam melakukan kegiatan supervisi dituntut berpengetahuan, berketerampilan, dan tidak kaku karena kegiatan supervisi juga mengandung nilai seni (*art*).⁴²

Supervisi artistik dalam melaksanakan kegiatan supervisinya menggunakan instrumen sensitivitas, persepsi dan pemahaman supervisor dalam mengapresiasi semua aspek yang terjadi di dalam kelas.⁴³ Yang terpenting dalam pendekatan ini adalah hubungan dekat dan baik antara pengawas dengan guru, karena apabila hubungannya sudah dekat, maka pengawas akan lebih mudah mensupervisi. Sergiovani mengemukakan bahwa, “*Unique to artistic approaches to supervision and evaluation is the emphasis on identifying meanings in teaching activity and classroom life rather than only describing teaching and classroom events*”.⁴⁴ Adapun tahapan dari pendekatan artistik ini antara lain:

⁴¹Thomas J. Sergiovani, *Supervision: Human Perspectives*, (USA: McGraw-Hill, 1983), hh. 301-302

⁴²Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hh. 93-94

⁴³Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 61

- a). Ketika ke lapangan (sekolah), seorang supervisor sebaiknya tidak mempunyai pengetahuan atau gambaran tentang pengajaran yang akan diamati. Supervisor tidak boleh mempunyai kesimpulan sebelum kasus dicermati secara teliti.
- b). Mengadakan pengamatan terhadap guru yang sedang mengajar.
- c). Memberikan penilaian (interpretasi) atas hasil pengamatan secara formal.
- d). Supervisor menyusun hasil penilaian dalam bentuk narasi.
- e). Menyampaikan hasil penilaian mengajar yang sudah dinarasikan kepada guru.
- f). Guru memberikan balikan terhadap supervisi yang diberikan supervisor.⁴⁵

Sedangkan strategi perencanaan pada hakekatnya adalah proses melahirkan tujuan ideal, tujuan yang dapat dilaksanakan dan kebijakan. Jadi tugas perencanaan strategi adalah mendefinisikan tujuan ideal dan tujuan yang bisa dilaksanakan. Ada 6 langkah dalam perencanaan strategi, yaitu; (1). kajian lingkungan, (2). penilaian informasi, (3). Peramalan/ forecasting, (4). penentuan tujuan, ((5). Pelaksanaan/ operasionalisasi dan (6). Pemantauan/ monitoring. Suatu strategi yang direncanakan, pasti di dalamnya terdapat teknik dalam mencapai tujuan. Tak terkecuali teknik supervise. Teknik supervisi adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhir dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi.⁴⁶ Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa teknik supervisi dapat

⁴⁴Thomas J. Sergiovanni, *Supervision: Human Perspectives*, (USA: McGraw-Hill, 1983), hh. 301-313

⁴⁵Burhanudin, dkk, *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES, 2006), h. 219

⁴⁶Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 112

dibedakan menjadi dua, yakni teknik supervisi perseorangan dan teknik supervisi kelompok.⁴⁷

1). Teknik Supervisi Individu (Perseorangan)

Menurut Sahertian, teknik supervisi individu adalah teknik yang digunakan pada pribadi yang mengalami masalah khusus dan memerlukan bimbingan tersendiri dari supervisor.⁴⁸ Supervisi individual pada dasarnya merupakan supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor kepada seorang guru atau administrasi dalam dunia pendidikan dalam rangka pembinaan serta pemberian bantuan untuk mengoptimalkan kinerja dan prestasi kerjanya. Hendiyat Soetopo mengemukakan teknik-teknik supervisi individual antara lain: kunjungan kelas (*classroom visitation*), observasi kelas (*classroom observation*), percakapan pribadi (*individual conference*), saling mengunjungi kelas (*inter visitation*), menilai diri sendiri (*self evaluation checklist*).⁴⁹

2). Teknik Supervisi Kelompok

Menurut Sahertian, teknik supervisi kelompok adalah teknik yang digunakan dan dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok.⁵⁰ Sedangkan Menurut Made Pidarta, teknik supervisi kelompok adalah suatu pembinaan terhadap sejumlah guru oleh satu atau beberapa supervisor. Dalam supervisi kelompok ini dihadirkan suatu materi atau sekelompok materi kepada sekelompok guru yang mengikuti supervisi. Materi tersebut diterima bersama,

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 54

⁴⁸Piet A. Sahertin, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), h. 52

⁴⁹Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*,(Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), hh. 46-48

⁵⁰Piet A. Sahertin, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), h. 86

dibahas bersama, dan disimpulkan bersama. Semua dilakukan di bawah asuhan supervisor, jadi dalam waktu yang tidak terlalu lama dapat dibina sejumlah guru.

Teknik supervisi kelompok dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya adalah, mengadakan pertemuan atau rapat guru (*meeting*), mengadakan diskusi kelompok (*group discussion*), mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*),⁵¹ diskusi, workshop, tukar menukar pengalaman.⁵² Teknik Supervisi Sebaya, teknik supervisi demonstrasi, teknik supervisi pertemuan ilmiah, teknik supervisi kunjungan sekolah.

Perencanaan yang efektif juga membutuhkan prinsip-prinsip yang efisien. Agar pembinaan tersebut dapat dilakukan dengan baik, perlu dipedomani prinsip-prinsip pembinaan guru. Yang dimaksud dengan prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam suatu aktivitas. Adapun yang menjadi prinsip-prinsip supervisi pendidikan adalah sebagai berikut :

1). Prinsip ilmiah (scientific)

- a) Kegiatan supervisi dilakukan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar
- b) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti; angket, observasi, percakapan pribadi dan seterusnya
- c) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinu.⁵³

⁵¹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), h. 122

⁵²Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hh. 115-116

⁵³Piet A. Sahertin, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), h. 20

2). Prinsip Demokratis

Supervisi harus didasarkan dengan menjunjung tinggi azas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan tapi berdasarkan rasa kesejawatan. Situasi pelaksanaan supervisi pendidikan bukan karena perintah dan karena takut dengan atasan, namun menciptakan situasi kekeluargaan, musyawarah dan saling memberi dan menerima.⁵⁴

3). Prinsip kerja sama/ kooperatif

Supervisi hendaklah didasarkan untuk mengembangkan usaha bersama untuk menciptakan situasi belajar yang lebih baik atau menurut istilah supervisi *Sharing of idea, sharing of experience, memberi, mendorong, menstimulasi guru*.⁵⁵

4). Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas dan inisiatif guru itu sendiri, sedangkan supervisor hanya memberikan dorongan agar tercipta situasi belajar yang baik atau dengan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.⁵⁶

Prinsip-prinsip supervisi pendidikan adalah kaidah-kaidah yang dijadikan pedoman atau landasan dalam melakukan kegiatan supervisi.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Organisasi Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1993), h. 181

⁵⁵Piet A. Sahertin, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), h. 157

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Organisasi Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1993), h. 158

Prinsip supervisi dapat dibedakan menjadi dua, yakni prinsip positif dan negatif.

1). Prinsip-prinsip Positif

a). Supervisi harus dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif, demokratis berarti Menjunjung tinggi asas musyawarah. Memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat, serta sanggup menerima pendapat orang lain, sedangkan kooperatif yaitu seluruh staf sekolah dapat bekerja sama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

b). Supervisi harus kreatif dan konstruktif, yaitu membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya.

c). Supervisi harus *scientific* dan efektif, yaitu mencakup hal-hal:

(1) Sistematis, yaitu dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinyu.

(2) Objektif artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata, bukan tafsiran pribadi.

(3) Menggunakan alat/instrumen yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.

d). Supervisi harus dapat memberi perasaan aman kepada guru-guru

e). Supervisi harus berdasarkan kenyataan, sesuai keadaan objek yang dibimbing.

f). Supervisi harus memberi kesempatan kepada guru mengadakan evaluasi diri (*self evaluation*).

2). Prinsip-prinsip Negatif

a). Seorang supervisor tidak boleh bersifat otoriter

- b). Seorang supervisor tidak boleh mencari kesalahan pada guru-guru
- c). Seorang supervisor bukan inspektur yang ditugaskan memeriksa apakah peraturan dan instruksi yang diberikan dilaksanakan dengan baik.
- d). Seorang supervisor tidak boleh menganggap dirinya lebih tinggi dari para guru.
- e). Seorang supervisor tidak boleh terlalu memperhatikan hal kecil dalam mengajar.
- f). Seorang supervisor tidak boleh kecewa jika mengalami kegagalan.⁵⁷

e. Tujuan Supervisi

Dari kesemua langkah-langkah yang harus dilakukan oleh supervisor atau pengawas, tentunya merupakan sebuah hal yang mutlak untuk diketahui tujuan dan sasaran yang harus ditempuh. Tujuan supervise pendidikan islam terbagi menjadi tujuan umum dan khusus sebagaimana akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Yakni memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah yang lain agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya apabila kualitas kinerja guru dan staf sudah meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasibelajar siswa juga akan meningkat. Pemberian bantuan pembinaan dan pembimbing tersebut dapat bersifat langsung ataupun tidak langsung kepada guru yang bersangkutan.

Yang penting adalah bahwa pemberian bantuan dan pembimbing tersebut di dasarkan atas data yang lengkap, tepat, akurat, dan rinci, serta benar-benar harus

⁵⁷Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), h. 50

sesuai dengan kenyataan. Tujuan yang masih umum ini tidak mudah untuk dicapai, tetapi harus di jabarkan menjadi tujuan khusus yang rinci dan jelas sarannya.

2) Tujuan Khusus

Bertitik tolak dari komponen-komponen sistem pembelajaran atau faktor-faktor penentu keberhasilan belajar seperti yang sudah di gambarkan. Maka tujuan khusus supervisi adalah :

- a). Meningkatkan *kinerja siswa* sekolah dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal
- b). Meningkatkan mutu kinerja guru;
 - (1) Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut
 - (2) Membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya.
 - (3) Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya.
 - (4) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - (5) Meningkatkan kualitas pengajaran guru baik itu dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran.
 - (6) Menyediakan sebuah sistem yang berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam pengajaran.
 - (7) Sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi kepala sekolah untuk reposisi guru.
- c). Meningkatkan *keefektifan kurikulum* sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik

- d). Meningkatkan *keefektifan dan keefesiensiansarana* dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa
- e). Meningkatkan *kualitas pengelolaan sekolah* khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajarsebagaimana yang diharapkan.
- f). Meningkatkan *kualitas situasi umum* sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.⁵⁸

Di sisi lain, tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi pendidikan tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran. Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya pada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan. Fokusnya bukan pada seorang atau sekelompok orang, akan tetapi semua orang seperti guru-guru, para pegawai, dan kepala sekolah lainnya adalah teman sekerja yang sama-sama bertujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik. Secara nasional tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah:

- 1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
- 3) Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2006), h.40

- 4) Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- 5) Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
- 6) Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid.
- 7) Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
- 8) Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- 9) Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber yang berasal dari masyarakat.
- 10) Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.⁵⁹

f. Model dan Jenis Supervisi

Sementara model dan jenisnya diperuntukan objek kajian supervisi terhadap perbaikan situasi belajar mengajar. Adapun sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan supervisi tersebut adalah peningkatan kemampuan profesional guru, diharapkan dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah itu.

1). Model-model supervisi pendidikan

Yang dimaksud model dalam uraian ini adalah suatu pola yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Ada berbagai model yang berkembang dalam supervisi pendidikan, yaitu :

a) Model tradisional (konvensional)

⁵⁹Purwanto, M. Ngalm, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, ...h. 33

Perilaku supervisi model konvensional ialah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Kadang-kadang bersifat memata-matai, perilaku tersebut oleh Olive P.F disebut snoopervision (memata-matai) atau sering disebut supervisi korektif. Guru yang banyak kesalahan mendapat kondite buruk dan sebaliknya yang patuh mendapat kondite bagus dan dicalonkan menduduki pangkat yang lebih tinggi. Suasana antara staf yang dibina (dalam hal ini guru) dibawah pimpinan dikdatoris, tertekan dan tegang tanpa ada kegembiraan sama sekali.⁶⁰ Praktek pembinaan yang dilakukan pembina adalah lebih banyak memberikan penilikan/ inspeksi kepada guru-guru yang menjadi tanggungjawabnya sebagai kontrol atas pengajaran dari pada langkah-langkah pembinaan secara profesional/ akademik.

b) Model ilmiah (scientific)

Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- (1) Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu
- (2) Dilaksanakan secara berencana dan kontinu
- (3) Menggunakan instrumen pengumpulan data
- (4) Ada data yang obyektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.⁶¹

Melalui ciri-ciri di atas, data-data yang ditemukan melalui pengawasan ialah data yang sifatnya empiris dengan menggunakan langkah-langkah yang ilmiah sehingga temuannya bersifat jenuh.

c) Model klinis (clinical)

Supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif, teliti sebagai dasar untuk usaha

⁶⁰Darmanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998) h. 188

⁶¹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, h. 36

mengubah perilaku mengajar guru. Yang terpenting dari pelaksanaan supervisi klinis disini adalah inisiatif datang dari guru untuk mengaasi permasalahan yang datang dari guru untuk kepentingan pelaksanaan tugasnya. Inti dari bantuan terpusat pada perbaikan penampilan dan perilaku mengajar guru. Model pembinaan guru yang dilakukan secara kolegen atau kesejawatan antara pembina dan guru melalui tatap muka membahas tentang hal mengajar di dalam kelas guna perbaikan pengajaran dan pengembangan profesi.⁶² Terdapat lima langkah dalam melaksanakan supervisi klinis, yaitu; a) Pembicaraan pra-observas, b) Melaksanakan observasi, c) Melakukan analisis dan menentukan strategi, d) Melakukan pembicaraan tentang hasil supervisi, dan e) Melakukan analisis setelah pembicaraan.⁶³

d) Model artistik

Pada model supervisi artistik ini, pembina akan menampakkan dirinya dalam relasi dengan guru-guru yang dibimbing para guru merasa diterima, adanya perasaan aman dan dorongan positif untuk berusaha maju. Sehingga pembina lebih sering mendengarkan, dituntut mempunyai kepekaan memahami problem-problem yang dikemukakan dan menempatkan diri sebagai instrumen observasi untuk mendapatkan data dalam rangka mengambil langkah-langkah pembinaan. Oleh karena pembinaan sendiri yang ditempatkan sebagai instrumennya, maka dialah yang membuat pemaknaan atas pengajaran yang sedang berlangsung.

Sementara berdasarkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh guru-guru maupun para karyawan pendidikan, supervisi dalam dunia pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga macam jenis yaitu supervisi umum dan supervisi

18

⁶²Ahmad Azhari, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, (Ciputat: Rian Putra, 2003) h.

⁶³Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, h. 38

pengajaran, supervisi klinis, serta supervise pengawasan melekat dan pengawasan fungsional.⁶⁴

1). Supervisi umum dan supervisi pengajaran

Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan, supervisi terhadap kegiatan pengelolaan administrasi kantor, dan supervisi pengelolaan keuangan sekolah atau kantor pendidikan. Supervisi pengajaran adalah kegiatan-kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan. Dengan demikian, uraian di atas tentang pengertian supervisi beserta definisidefinisinya dapat digolongkan ke dalam supervisi pengajaran.

2). Supervisi klinis

Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru atau calon guru khususnya dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut. Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan pada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar dan kemudian secara langsung diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Ibarat seorang dokter yang akan mengobati pasiennya, mula-mula dicari dulu sebab dan jenis penyakitnya. Setelah diketahui dengan jelas penyakitnya kemudian sang dokter memberikan saran bagaimana sebaiknya agar penyakit itu tidak semakin parah dan pada waktu itu juga dokter memberikan resep

⁶⁴Pidarta, Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, h. 56

obatnya. Di dalam supervisi klinis cara yang dilakukan adalah supervisor mengadakan pengamatan terhadap cara guru mengajar, setelah itu mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan dengan tujuan untuk memperoleh kebaikan maupun kelemahan yang terdapat pada saat guru mengajar serta bagaimana usaha untuk memperbaikinya.

3). Pengawasan melekat dan pengawasan fungsional

Di dalam dunia pendidikan di Indonesia istilah supervisi disebut juga pengawasan atau kepengawasan. Pengawasan melekat adalah suatu pengawasan yang memang sudah melekat menjadi tugas dan tanggung jawab semua pimpinan. Oleh karena itu setiap pemimpin adalah juga sebagai pengawas, maka kepengawasan yang dilakukan itu disebut pengawasan melekat. Dengan pengawasan melekat yang efektif dan efisien dapat dicegah sedini mungkin terjadinya pemborosan, kebocoran, dan penyimpangan dalam penggunaan wewenang, tenaga, uang, dan perlengkapan milik negara sehingga dapat terbina aparat pendidikan yang tertib, bersih, dan berdaya guna. Tujuan pengawasan melekat adalah untuk mengetahui apakah pimpinan unit kerja dapat menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian yang melekat padanya dengan baik sehingga bila ada penyelewengan, pemborosan, dan korupsi pimpinan unit kerja dapat mengambil tindakan koreksi sedini mungkin. Pengawasan fungsional adalah kegiatan-kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh orang-orang yang fungsi jabatannya sebagai pengawas. Sebagai contoh konkret tentang pengawasan fungsional dapat dilihat dalam struktur organisasi Departemen P dan K dalam struktur tersebut khususnya di lingkungan inspektorat jenderal terdapat delapan inspektorat yang masing-masing dipimpin oleh seorang inspektur. Khusus mengenai kepala sekolah mempunyai dua fungsi kepengawasan sekaligus, yaitu pengawasan melekat dan pengawasan fungsional. Kepala sekolah harus menjalankan pengawasan melekat karena ia adalah pimpinan unit atau lembaga yang paling bawah di lingkungan Departemen P dan K. Dan ia pun harus menjalankan atau berfungsi sebagai pengawas fungsional, karena kepala sekolah

adalah juga sebagai pengawas atau supervisor yang membantu tugas penilik atau pengawas dari Kanwil, khususnya dalam bidang supervisi pengajaran.

g. Implementasi Supervisi

Supervisi merupakan suatu proses, yaitu serangkaian kegiatan penerapannya membawa guru ke tingkat kemampuan yang lebih tinggi. Jadi supervisi tidak dapat diselesaikan dengan satu kegiatan berupa kunjungan kelas saja, atau hanya dengan mengadakan wawancara saja, atau hanya menyuruh guru mengikuti penataran saja.

Secara keseluruhan, Moh. Riva'i, menggambarkan prosedur penerapan supervisi pendidikan pada bagan berikut:⁶⁵

Tabel 2.1
Prosedur Supervisi Pendidikan

1	Pengumpulan data tentang keseluruhan situasi belajar mengajar - Murid - Guru - Program pengajaran - Alat/fasilitas - Situasi	Dengan cara/teknik: - Observasi/kunjungan kelas - Pertemuan pribadi - Studi laporan dan dokumen - kuesioner
2	Penyimpulan/penilaian, tentang: - keberhasilan murid - keberhasilan guru - faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam PBM	Dengan cara: - menentukan kriteria bersama - pertemuan pribadi - diskusi antar guru
3	Diskusi keseluruhan, tentang: - penampilan guru di depan kelas - penguasaan materi - penguasaan metode - hubungan antar personel	Dengan cara: - pertemuan pribadi - rapat staf - konsultasi dengan narasumber/ahli

⁶⁵ Piet Sahertian, *Teknik Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h. 318-319

	- administrasi kelas	
4	Memperhatikan kelemahan/meningkatkan kemampuan, dalam hal: - kelemahan/kekurangan yang telah dikemukakan bersama	Dengan cara: - informasi langsung - demokratis - <i>Inter class</i> dan <i>inter school visit</i> - Tugas bacaan - Penataan dalam berbagai bentuk
5	Bimbingan dan pengembangan, dalam hal: - Penerapan hasil usaha - Peningkatan/penataran	Dengan cara: - Kunjungan kelas - Pertemuan pribadi
6	Penilaian kemajuan, dalam hal: - Perubahan yang telah dicapai - Sebagai hasil peningkatan dan bimbingan	Dengan cara: - Kunjungan kelas - Pertemuan pribadi - Observasi - diskusi

Dengan demikian supervisor wajib memberikan perhatian terhadap aspek-aspek proses belajar mengajar dalam usaha memberikan pelayanan profesional kepada tenaga pendidik agar terwujud proses belajar mengajar yang efektif. Tugas seorang supervisor adalah mempelajari secara objektif dan terus menerus tentang masalah proses belajar mengajar, atas dasar itu, ia memberikan pelayanan atau bimbingan profesional yang diperlukan kepada pendidik.

2. Kinerja Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Tenaga pendidik adalah personil di lembaga pelaksanaan pendidikan yang melakukan salah satu aspek atau seluruh kegiatan (proses) pendidikan.

Tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, pendidik berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.⁶⁶

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁶⁷

Berdasarkan Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 39: (1) bahwa tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional tenaga pendidik harus memiliki kompetensi yang di isyaratkan baik oleh pemerintah maupun kebutuhan masyarakat antara lain : Harus memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Seorang tenaga kependidikan berasal dari perguruan tinggi yang terakreditasi.

Adapun tugas pendidik yaitu harus berkewajiban:

- a. Menciptakan inovasi dan revisi dalam sistem kependidikan yang kreatif, dinamis, dan mampu berinteraksi satu sama lain.

⁶⁶Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, (2003), *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta

⁶⁷Dadi Permadi. (2007), *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa, h. 78.

- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kepercayaan yang di amanahkan kepadanya.³⁴

Disamping itu tenaga pendidik mempunyai hak dan kewajiban tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas yaitu:

Tenaga Pendidik berhak memperoleh:

- a. Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai.
- b. Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- c. Pembinaan karir sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas.
- d. Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual.

Tenaga Pendidik berkewajiban :

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

3. Kendala yang dihadapi supervisor dalam mengimplementasikan fungsinya

Dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, kadang-kadang seorang perencana tidak dapat melepaskan diri dari banyak hal, antara lain dari faktor internal (dalam diri sendiri) dan faktor eksternal (dari luar dirinya sendiri). Kedua faktor inilah yang sangat mempengaruhi dalam perencanaan supervisi pendidikan.

a. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi perencanaan supervisi pendidikan adalah faktor-faktor yang ada dan berasal dari diri pengawas. Adapun faktor yang dimaksud, antara lain :

- 1). Kemampuan profesional dan wawasan baik tentang substansi kepengawasan maupun manajerial jalannya program pengawasan yang memadai.
- 2). Sikap mental yang kurang sehat dari pembina, yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :
 - a) Hubungan profesional yang kaku dan kurang akrab akibat sikap otoriter pembina, sehingga guru takut bersikap terbuka kepada pembina
 - b) Banyak pembina dan guru merasa berpengalaman sehingga tidak merasa perlu untuk belajar lagi
 - c) Pembina dan guru merasa cepat puas dengan hasil belajar siswa
- 3). Kurang adanya tanggungjawab, terlalu lunak dan masa bodoh terhadap jalannya kepengawasan
- 4). Pembina banyak yang sudah lama tidak mengajar, sehingga banyak dibutuhkan bekal tambahan agar dapat mengikuti perkembangan baru.⁶⁸

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar diri pengawas, akan tetapi turut mempengaruhi tugas-tugas kepengawasan dan pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Adapun yang dimaksud faktor eksternal tersebut, antara lain :

⁶⁸Ali Imron, *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*, (Jakarta: Bumi Askara, 2011), h.

1). Peraturan perundang-undangan

Peraturan perundang-undangan yaitu suatu kebijaksanaan yang telah ditetapkan sebagai dasar bagi seorang aparat, termasuk untuk melaksanakan tugas. Adapun secara hierarki peraturan perundang-undangan yang mempengaruhi pelaksanaan tugas sekaligus dalam perencanaan tugas pengawasan, meliputi; Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas tahun 2003, SK Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 118/ 1996, SK Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Petunjuk Pelaksanaan Teknis Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya masing-masing instansi.⁶⁹

2). Dari pihak guru

- a) Kurang adanya semangat kerja
- b) Kurang kesediaan bekerja sama dan berkomunikasi
- c) Kurang kecakapan dalam melaksanakan tugas
- d) Kurang menguasai metode mengajar
- e) Kurang memahami tujuan dan program kerja
- f) Kurang mentaati peraturan ketertiban dan sebagainya

3). Dari pihak murid

- a) Kurang kerajinan, ketekunan
- b) Kurang mentaati ketertiban
- c) Kurang keinsyafan perlunya belajar, dan sebagainya

4). Dari pihak sarana dan prasarana

⁶⁹Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insan, 2000), h. 89

- a) Kurang terpenuhi syarat-syarat tentang gedung, halaman, kesehatan, keamanan dan sebagainya
 - b) Kurang tersedianya alat-alat pelajaran, seperti bangku, kursi, lemari, papan tulis dan sebagainya
- 5). Dari pihak kepala sekolah
- a) Kurang adanya tanggungjawab pengabdian
 - b) Kurang kewibawaan, pengetahuan, dan sebagainya
 - c) Terlalu otoriter
 - d) Terlalu lunak, bersikap masa bodoh dan sebagainya
- f. Dana dan anggaran yang telah ditetapkan pada APBD masing-masing instansi

Urgensi pendanaan dan anggaran sebagai motivasi kerja pengawas akan mempengaruhi baik dalam perencanaan maupun efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program. Sangat disadari bahwa upaya yang dilaksanakan instansi pemerintah pusat dalam penganggaran/ budget pelaksanaan program pengawasan masih sangat minim dan keterbatasan kendaraan operasional pengawasan hanya pada pengawas TK/ SD.⁷⁰

- h. Lingkungan sekolah/ madrasah

Dengan menciptakan lingkungan yang ramah, saling keterbukaan, kedisiplinan dan kemitraan/ kerjasama lembaga sekolah/ madrasah dengan pengawas, sangat berpengaruh besar dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengawasan. yang bertanggungjawab menciptakan lingkungan yang baik adalah kepala sekolah, guru, karyawan, murid, serta masyarakat sekitarnya.

⁷⁰Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insan, 2000), h. 89

4. Kajian Terdahulu Yang Relefan

Kajian penelitian yang relefan merupakan kajian terdahulu yang sama atau mempunyai kemiripan permasalahan sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan kajian tersebut sebagai referensi dasar untuk sebuah penelitian. Permasalahan yang diangkat oleh peneliti kali ini sebenarnya mempunyai kajian yang relefan dengan permasalahan yang diangkat oleh saudara Ujang Yosep Ayubi dkk.⁷¹, dengan judul artikelnya dalam *Manazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020; 118-130 yaitu tentang “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik”. Dengan tujuan untuk mengungkap implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja Pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Assalaam Kabupaten Bandung, Indonesia. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan key informant kepala sekolah, tenaga pendidik; observasi partisipatif kegiatan supervise, dan dokumentasi berkas-berkas yang berkaitan dengan supervise akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses supervisi akademik dilaksanakan dengan menggunakan dua metode, pertama, metode biasa (di luar kelas) dilakukan secara kondisional dan kedua, metode klinis (dalam kelas), dilaksanakan secara terjadwal oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah melalui tiga tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi

Kemudian penelitian ini juga mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Mudzakir⁷² dalam *Studia Didkatika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol.10 No.2 Tahun 2016 ISSN 1978-8169, dengan artikel yang berjudul

⁷¹Ujang Yosep Ayubi, dkk., *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik*, *Manazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020

⁷²Dede Mudzakir, *Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah*, *Didkatika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol.10 No.2 Tahun 2016

“Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: 1) Perencanaan supervisi akademik dan manajerial; 2) Pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial; 3) Pengaruh supervisi akademik dan manajerial terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Pandeglang. Metode penelitian menggunakan kualitatif studi kasus. Instrumen penelitian menggunakan wawancara. Responden penelitian pengawas, kepala madrasah dan guru. Teknik analisis data meliputi: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian: 1) Perencanaan supervisi akademik dan manajerial pengawas dimulai dengan pembuatan program tahunan dan program semester pengawasan. Membuat instrumen observasi administrasi proses pembelajaran, instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran serta instrumen pelaksanaan pembelajaran di kelas. 2) Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas, penyampaian hasil supervisi, dan program tindak lanjut supervisi. 3) Supervisi akademik dan manajerial berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dari beberapa artikel yang menjadi kajian terdahulu di atas, walaupun ada kesamaan dengan permasalahan yang peneliti angkat, namun ada beberapa perbedaan yang signifikan khususnya pada objek penelitian, metode yang digunakan, serta lokasi penelitian. Selain beberapa artikel di atas, peneliti juga memperoleh kajian-kajian yang relevan melalui jurnal-jurnal yang membahas tentang implementasi supervisi dalam menerapkan tugas dan fungsinya di lapangan. Dengan itu, dapat memperkuat analisis peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan berlokasi di SMP Muhammadiyah 01 dan SMP Muhammadiyah 02 Manado. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷³

Jenis penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif, peneliti menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif ini karena ada beberapa hal pertimbangan yakni:

Pertama : metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda

Kedua : metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden

Ketiga : metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁷⁴

⁷³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. 20, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 15

Sebagaimana judul dalam penelitian tesis, ini maka jelaslah bahwa penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu bagaimana Implementasi Fungsi Supervisi dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Lingkungan Perguruan Muhammadiyah Manado.

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk membuat detesis (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan yang diteliti.⁷⁵

b. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kependidikan (pedagogis). Hal ini disesuaikan dengan konsentrasi ilmu yang ditekuni peneliti selama ini. Penggunaan pendekatan kependidikan juga dimaksudkan untuk lebih mempermudah pembahasan yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu penelitian

Waktu yang ditargetkan oleh peneliti untuk menyelesaikan tesis ini adalah kurang lebih dua bulan, yaitu dari bulan Februari sampai bulan April tahun 2020.

b. Tempat penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah 01 dan SMP Muhammadiyah 02 Manado, Provinsi Sulawesi Utara

3. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan dua jenis sumber data yakni:

⁷⁴Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XI, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5

⁷⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.75

- a. Data primer, yaitu pengambilan data secara langsung melalui wawancara dengan supervisor yang ada di lingkungan perguruan Muhammadiyah khususnya di SMP Muhammadiyah 01 dan 02 Manado serta tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut, dan observasi ke tempat lokasi penelitian secara langsung
- b. Data sekunder, yaitu data dari dokumentasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Misalnya data tertulis peneliti ambil langsung ke bagian tata usaha yang ada di lokasi penelitian dan dokumentasi berupa foto saat wawancara dan observasi di lapangan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu supervisor dan tenaga pendidik yang berada di SMP Muhammadiyah 01 dan SMP Muhammadiyah 02 Manado.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Karena itu pemilihan teknik dan alat pengumpulan data perlu mendapat perhatian yang cermat. Alat atau instrument pengumpulan data yang baik akan menghasilkan data yang berkualitas. Kualitas data menentukan kualitas penelitian.

Untuk menjalankan tuntunan metode yang demikian, penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai figur terpenting dalam penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menempatkan kuesioner, rumus matematika, dan statistik sebagai instrumen pengumpulan dan pengolahan data. Penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai instrumen utama penelitian. Oleh karena itu, realita yang berhasil digali dan ditemukan melalui penelitian kualitatif sering dianggap bersifat subjektif karna sangat bergantung dari kapasitas dan kredibilitas pihak-pihak yang terkait, baik peneliti maupun informan yang terlibat didalamnya.

Untuk menghindari temuan yang subjektif, penelitian kualitatif menggunakan bermacam-macam sumber data.⁷⁶

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sehubungan dengan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

a. Observasi

Di sini peneliti mengamati keadaan dan situasi tertentu dari kegiatan implementasi supervisi yang dilakukan oleh supervisor maupun kegiatan supervisor yang terprogram dalam mengimplementasikan fungsi dan tugasnya sebagai supervisor di lingkungan perguruan Muhammadiyah. Alat observasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa buku, pulpen dan kamera.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dalam maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu, pewawancara, (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewed*). Teknik ini digunakan untuk mewawancarai secara langsung bagaimana penerapan fungsi supervisi di SMP Muhammadiyah 01 dan SMP Muhammadiyah 02 Manado terhadap kinerja pendidik di kedua sekolah tersebut. Adapun narasumber yang akan diwawancarai di lapangan adalah supervisor/pengawas, kepala sekolah, serta pendidik di kedua sekolah tersebut. Alat yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa alat tulis menulis dan *Hand Phone* (telepon genggam).

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Peneliti dalam menggunakan teknik ini yaitu dengan mencari data mentah yang berasal dari bagian administrasi sekolah atau tata usaha sekolah langsung misalnya mengenai

⁷⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, Cet. I, (Jakarta: Bumi Askara, 2013), h. 142

profil sekolah. Sementara teknik dokumentasi peneliti gunakan dalam memperoleh gambar yang akan menjadi dasar bukti fisik peneliti dalam menggali data di lapangan. Alat yang digunakan berupa camera dan alat tulis menulis.

d. Penyebaran Instrumen Pertanyaan

Sebenarnya teknik ini umumnya digunakan pada penelitian kuantitatif, namun peneliti menggunakan teknik ini sebagai salah satu cara untuk mendapatkan data dari informan karena melihat situasi dan kondisi yang begitu sulit karena sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah akibat dari pandemic Covid-19. Pada teknik ini, peneliti menyusun beberapa pertanyaan yang relevan dengan permasalahan yang peneliti angkat dan dimuat ke lembaran kertas yang berbentuk tabel sehingga informan tinggal mengisi jawaban sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan dalam beberapa lembar kertas. Penyebaran instrument pertanyaan tersebut dilakukan secara langsung dan terbuka oleh peneliti kepada para informan yang menjadi objek penelitian.

d. Triangulasi.⁷⁷

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang seberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

5. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan bagaimana data yang telah dikumpulkan itu diolah, diklasifikasi, dibedakan, dan kemudian dipersiapkan untuk dipaparkan.

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. 20, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 330

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data, dalam tahapan ini peneliti akan memindahkan data yang ada kedalam satu catatan, untuk kemudian semua data diuraikan karena semua data yang diuraikan masih bersifat data mentah. Selanjutnya peneliti berdasarkan data yang ada melakukan analisis terhadap data tersebut, diolah kembali oleh peneliti sehingga dapat dilakukan pemisahan terhadap data yang dipandang relevan dan relevan dengan masalah yang diteliti.
- b. Display data, dalam proses pengumpulan data tentunya peneliti diperhadapkan dengan berbagai macam informasi, catatan-catatan serta dokumentasi yang menjadikan seluruh data tidak tersusun secara rapih, teratur, serta sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan penyusunan data sehingga bagi peneliti akan lebih mudah untuk mencari data yang akan dipakai atau digunakan. Lebih dari itu pula untuk memudahkan proses analisis data peneliti akan melakukan pemetaan setiap data berdasarkan subtansi persoalan yang diteliti. Atau dengan kata lain peneliti akan *display* data yang ada agar data dapat dengan jelas serta sangat mudah bagi peneliti untuk menganalisanya.
- c. Kesimpulan dan verifikasi data, dari awal pengumpulan data peneliti diperhadapkan pada pola, cara, metode yang digunakan oleh peneliti agar semua data yang ada dapat dengan mudah untuk dimaknai. Untuk mempermudah data yang sudah dianalisis maka peneliti akan melakukan verifikasi data. Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data disini adalah pemeriksaan dan pengkajian kembali tentang keabsahan data, Hal ini dilakukan agar data yang sudah dianalisis benar-benar akurat untuk digunakan. Setelah semua data telah diverifikasi maka peneliti menyimpulkan semua data yang ada. Di sinilah diperlukan penguatan data yang telah disimpulkan dan diverifikasi adalah data yang tingkat kualitasnya sangat baik.

6. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Proses ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan di lapangan. Demi memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan data yang akurat, yang mana dalam suatu penelitian bahwa keabsahan data adalah merupakan sesuatu yang mutlak.

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan pemeriksaan serta pengecekan keabsahan data yaitu sebagai berikut :

- a. Peneliti akan melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang ada, hal ini dimaksudkan untuk memastikan atau mengetahui bahwa semua data benar-benar telah terkumpul.
- b. Data yang sudah terkumpul disalin kedalam format yang sudah dibuat oleh peneliti, hal ini dilakukan untuk menghindari agar tidak ada data yang hilang sehingga akan memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah.
- c. Peneliti akan melakukan kajian kembali terhadap data yang ada agar kualitas data dapat dipertanggungjawabkan sebagai data yang benar-benar akurat dan layak untuk digunakan peneliti.
- d. Sebelum melakukan kesimpulan peneliti terus melakukan pemeriksaan terhadap hasil penelitian sehingga dapat dipastikan bahwa data sudah benar-benar akurat dan layak untuk digunakan.

7. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian, yaitu:

- a. Penelitian Pendahuluan, dilakukan dengan melihat permasalahan yang terjadi berkaitan dengan Implementasi Fungsi Supervisi dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Lingkungan Perguruan Muhammadiyah (Studi pada SMP Muhammadiyah di Manado)
- b. Persiapan penelitian, terdiri dari beberapa kegiatan seperti: mencari buku-buku perpustakaan, jurnal-jurnal penelitian, dan menyusun teori-teori yang

dibutuhkan pada penelitian ini, serta membuat instrumen panduan wawancara, observasi, dan daftar *check list* dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

- c. Pengembangan Desain, dilakukan dengan mempersiapkan sarana yang dibutuhkan seperti camera dan tape recorder. Menyusun instrumen baik itu wawancara maupun observasi. Persiapan penelitian terdiri dari beberapa kegiatan seperti: mencari buku-buku perpustakaan, jurnal-jurnal penelitian, dan menyusun teori-teori yang dibutuhkan pada penelitian ini, serta membuat instrumen panduan wawancara, observasi, dan daftar *check list* dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Informan yang dibutuhkan pada penelitian ini segala sesuatu yang terlibat dengan Implementasi Fungsi Supervisi dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Lingkungan Perguruan Muhammadiyah (Studi pada SMP Muhammadiyah di Manado)
- d. Pelaksanaan Penelitian, dilakukan dengan pengumpulan data yang diperoleh baik wawancara maupun observasi. Menganalisis data tersebut, membuat kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data tersebut.
- e. Penelitian Laporan Penelitian, dilaksanakan sesuai dengan hasil pelaksanaan penelitian, mulai dari pendahuluan, kajian teoretik, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan rekomendasi.

Prosedur penelitian yang diuraikan di atas akan dilaksanakan secara bertahap mulai dari penelitian pendahuluan, rancangan atau desain penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti akan berkoordinasi dengan dosen pembimbing untuk mendiskusikan hal-hal yang penting dalam penelitian ini. Dan sebelum melakukan kesimpulan, peneliti terus melakukan pemeriksaan terhadap hasil penelitian sehingga dapat dipastikan bahwa data sudah benar-benar akurat dan layak untuk digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sebagaimana judul yang diangkat oleh peneliti terkait dengan Implementasi Fungsi Supervisi dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Lingkungan Pertenaga pendidikan Muhammadiyah, maka peneliti lebih etisnya menguraikan gambaran umum atau profil sekolah yang menjadi lokasi penelitian dalam menggali data. Ada pun sekolah yang menjadi lokasi penelitian yang berada di bawah naungan pertenaga pendidikan Muhammadiyah adalah SMP Muhammadiyah 01 dan 02 Manado. Lebih jelasnya peneliti narasikan sebagai berikut:

1. SMP Muhammadiyah 01 Manado

SMP Muhammadiyah terletak di pusat kota Manado tepatnya di jalan Cik Ditiro, Kelurahan Istiqlal, Kecamatan Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara dengan kode pos 96121. SMP Muhammadiyah 01 Manado ini didirikan pada tahun 1959 Masehi dan merupakan sekolah menengah pertama yang melayani pengajaran jenjang pendidikan SMP di Kota Manado. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum yang berlaku dan tambahan pelajaran-pelajaran agama Islam. Sekolah ini memiliki gedung tiga lantai permanen dengan sarana yang cukup memadai di antaranya yaitu memiliki perpustakaan dan laboratorium IPA dimana keduanya difungsikan juga sebagai ruang kelas serta tersedianya buku pegangan guru dan buku teks untuk siswa yang cukup memadai. Jumlah SMP 01 Muhammadiyah tiga tahun terakhir ini berkisar 320 s.d 340 siswa. Sekolah ini berstatus Swasta dan berada dibawah naungan Lembaga Muhammadiyah⁷⁸

⁷⁸Tata Usaha SMP Muhammadiyah 01 Manado, 2020

2. SMP Muhammadiyah 02 Manado

SMP Muhammadiyah terletak di pusat kota Manado tepatnya di Jalan. Arie Lasut, Ternate Tanjung, Kecamatan Singkil, Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara dengan kode pos 95231. SMP Muhammadiyah 02 Manado merupakan sekolah menengah kedua dari lembaga Muhammadiyah yang melayani pengajaran jenjang pendidikan SMP di Kota Manado. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum yang berlaku dan tambahan pelajaran-pelajaran agama Islam, Sekolah ini memiliki gedung dua lantai permanen dengan sarana yang cukup memadai di antaranya yaitu memiliki perpustakaan dan laboratorium IPA serta LAB Komputer. Di sekolah ini juga tersedia buku pegangan guru dan buku teks untuk siswa yang cukup memadai. Jumlah SMP 02 Muhammadiyah tiga tahun terakhir ini berkisar 252 s.d 290 siswa dengan komposisi guru PNS 8 orang, guru honore 5 orang, serta staf administrasi 2 orang. Sama seperti SMP Muhammadiyah 01 Manado, SMP Muhammadiyah 02 juga masih berstatus Swasta dan berada dibawah naungan Lembaga Muhammadiyah⁷⁹

Sebagaimana data lokasi penelitian di atas, ada dua sekolah yang menjadi lokasi pengambilan data oleh peneliti terkait dengan permasalahan yang peneliti angkat. Ini dilakukan karena ke-dua sekolah di atas sama-sama berada pada naungan lembaga yang sama sekaligus memiliki supervisor yang sama. Untuk lebih jelasnya data pada tulisan ini, peneliti uraikan pada temuan penelitian di bawah ini.

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Fungsi Supervisi Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di Lingkungan Perguruan Muhammadiyah.

Pada bagian kajian teori, peneliti menguraikan beberapa kajian tentang bagaimana langkah-langkah atau prosedur supervisor dalam melakukan pengawasan dan peninjauan guna meningkatkan profesionalitas dan kualitas tenaga

⁷⁹Tata Usaha SMP Muhammadiyah 02 Manado, 2020

pendidik. Berdasar dari kajian yang relevan pada bab sebelumnya, peneliti menemukan di lapangan khususnya terkait masalah yang peneliti angkat terkait implementasi supervisor, langkah atau prosedur yang diterapkan oleh supervisor telah mencangkup beberapa pendekatan maupun tehnik dalam menerapkan langkah tersebut sehingga menghasilkan beberapa program yang rutinitas maupun berkala yang dilakukan oleh suprvisor guna peningkatan kualitas kinerja tenaga pendidik yang ada di perguruan Muhammadiyah khususnya SMP 01 dan SMP 02 Muhammadiyah kota Manado.

Sebagaimana relevansinya dengan kajian teori yang digunakan peneliti sebagai pisau analisis, secara umum fungsi supervisor dijabarkan dalam beberapa fungsi yaitu fungsi penelitian, perbaikan, peningkatan, serta penilaian. Pada uraian temuan penelitian di bawah ini, peneliti akan memaparkan data temuan di lapangan berkenaan dengan implementasi fungsi supervisor yang terprogram dalam beberapa langkah-langkah di antaranya yaitu fungsi perbaikan dengan melakukan pengarahan dalam memilih bahan ajar, mengarahkan penyusunan silabus dan rpp serta menyelenggarakan pertemuan/rapat secara berkala. Kemudian fungsi peningkatan yaitu dengan melakukan pembimbingan dalam memilih metode mengajar serta fungsi penilaian yaitu dengan mengadakan observasi atau kujungan kelas dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi. Monitoring tersebut dilakukan oleh pengawas agar terdapat peningkatan dalam kualitas kerja tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 01 dan SMP Muhammadiyah 02 Manado dalam melakukan proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. R.A. Habibie, SE., MM., selaku supervisor di dua sekolah tersebut:

Untuk program monitoring, kami melakukannya dengan menggunakan tehnik pengawasan terhadap perorangan maupun kelompok yang terprogram dalam beberapa langkah-langkah yaitu mulai dari melakukan pembimbing guru untuk memilih metode mengajar, mengarahkan guru memilih bahan ajar yang pas, mengadakan kujungan kelas atau mengobservasi kegiatan belajar mengajar, mengarahkan penyusunan

silabus dan rpp, menyelenggarakan pertemuan/rapat secara berkala, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi.⁸⁰

Ungkapan supervisor di atas dikuatkan oleh salah satu tenaga pendidik yang ada di SMP 01 Muhammadiyah Manado yaitu Eka K., S.Si:

Memonitoring kinerja tenaga pendidik, memeriksa administrasi pembelajaran termasuk bahan ajar dan metode yang digunakan, melaksanakan pengawasan di kelas, penilaian serta memberikan evaluasi⁸¹

Senada dengan Eka, Femmy Pakudu S.Pd selaku tenaga pendidik di SMP 02 Muhammadiyah menuturkan:

Langkah-langkah yang dilakukan oleh supervisor dalam memonitoring kinerja kami tenaga pendidik adalah pengembangan kurikulum, metode mengajar, evaluasi dan pengembangan pengalaman belajar murid⁸²

Beberapa Data penelitian di atas, diperoleh menggunakan instrument pengumpulan data berupa observasi, wawancara, penyebaran instrumen serta dokumentasi melalui supervisor dan tenaga pendidik yang ada di SMP Muhammadiyah 01 dan SMP Muhammadiyah 02 Manado. Pada penggalian data di lapangan, peneliti memerlukan teknik pengumpulan data tambahan yang umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu penyebaran instrumen penelitian berupa pertanyaan penelitian, itu dilakukan peneliti karena begitu sulitnya menemukan data melalui wawancara dengan informan. Ditambah lagi sekolah yang menjadi lokasi penelitian belum bisa beroperasi seperti biasanya karena dampak dari penyebaran covid-19. Namun dengan penuh ketekunan dan kesabaran, peneliti bisa mengumpulkan data melalui sebaran instrumen penelitian dan dari beberapa guru yang diwawancarai. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan berikut ini.

⁸⁰Habibie, Supervisor Perguruan di Lingkungan Muhammadiyah Manado, Wawancara, November 2020

⁸¹Eka K, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, November 2020

⁸²Femmy Pakudu, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, November 2020

a. Fungsi Perbaikan

1). Pengarahan dalam memilih bahan ajar

Masalah penting yang selalu dihadapi oleh para tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar adalah memilih materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi yang maksimal. Hal ini dikarenakan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Sudah menjadi tugas pendidik untuk menjabarkan sebuah materi pokok tersebut sehingga menjadi suatu bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah yang sering didapati oleh setiap pendidik. Pemanfaatan yang dimaksud di sini adalah bagaimana cara pendidik mengajarkannya yang ditinjau dari pihak pendidik atau guru dan cara mempelajarinya dari pihak peserta didik atau siswa. Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar, secara umum masalah yang dimaksud adalah meliputi cara penentuan jenis materi ajar, ruang lingkup, serta urutan dalam penyajian materi pembelajaran. Masalah lainnya yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber di mana bahan ajar tersebut didapatkan. Inilah yang menjadi tugas supervisor dalam melakukan salah satu pembimbingan kepada para tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas dalam menuju kesiapan kegiatan belajar mengajar. Terlepas dari salah satu masalah yang sering didapatkan oleh tenaga pendidik yang ada di SMP Muhammadiyah 01 dan 02 Manado, supervisor dalam pemantauannya di lapangan selain melakukan pengarahan dalam memilih metode yang pas saat mengajar, supervisor juga menghimbau agar tenaga pendidik menggunakan bahan ajar yang pas khususnya sejalan dengan kurikulum dan keadaan sosial. Sebagaimana yang diungkapkan oleh supervisor:

Bahan ajar atau materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat oleh setiap pendidik agar seoptimal mungkin membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁸³

⁸³Habibie, Supervisor Perguruan di Lingkungan Muhammadiyah Manado, Wawancara, November 2020

Ungkapan supervisor di atas dikuatkan oleh pernyataan Edy Bajuka, S.Pd, tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado., beliau menyatakan:

Dalam kunjungannya, supervisor memeriksa RPP dan memonitoring kegiatan belajar mengajar di kelas, mengarahkan agar menggunakan metode yang tepat, serta membimbing kami dalam penentuan materi ajar.⁸⁴

Sejalan dengan apa yang diungkapkan Edy, Hartati Karim, S.Pd., mengungkapkan:

Supervisor memantau kekurangan dalam pelaksanaan KBM serta memberikan petunjuk-petunjuk serta arahan terkait pemilihan metode pembelajaran dan memilih materi pembelajaran.⁸⁵

Bahan ajar yang baik seyogyanya dirancang dengan sedemikian rupa untuk dapat menarik simpati serta menimbulkan minat baca bagi para peserta didik. Seperti yang kita ketahui bahwa bahan dan sumber ajar yang paling banyak digunakan oleh pendidik maupun sekolah sekarang ini adalah yang berbentuk bahan cetak seperti buku, modul atau juga sejenis lembar kerja siswa. Bentuk bahan ajar seperti ini tentu saja ditujukan dan diperuntukan untuk dibaca siswa. Namun, keberadaan sumber ajar ini kerap kali tidak terlalu menarik minat peserta didik untuk membaca dan menggali informasi yang ada di dalamnya. Hal ini bisa terjadi karena sumber atau materi tersebut ditampilkan secara asal-asalan, miskin informasi, dan pengayaan semisal gambar atau ilustrasi yang menarik atau mungkin juga sumber ajar yang disajikan terlalu rumit dan terkesan monoton. Hal ini semestinya menjadi perhatian para pendidik untuk benar-benar dapat memilih, menentukan, menyusun, dan mengembangkan sumber dan bahan ajar yang mampu menarik minat baca siswa, sehingga materi-materi pelajaran yang terdapat di dalamnya dapat dengan mudah dibaca dan dipahami oleh peserta didik. Semacam inilah yang diarahkan oleh supervisor agar para pendidik perlu mengembangkan

⁸⁴Edy Bajuka, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, November 2020

⁸⁵Hartati Karim, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, November 2020

materi ajar agar ilmu yang didapat terkesan luas untuk dipelajari. Sebagaimana dalam penuturannya:

Dalam penentuan materi yang nanti akan diajarkan oleh peserta didik, pendidik hendaknya tidak hanya terpaku pada buku-buku mata pelajaran yang ada, melainkan perlu pengembangan materi tersebut dengan mengambil beberapa referensi melalui internet yang relevan dengan materi yang agar bahan ajar terkesan memiliki ilmu yang luas untuk diberikan kepada para peserta didik.⁸⁶

Tuturan supervisor di atas, sejalan dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Fitrah Bolondatu, tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 02 Manado., Fitrah menyatakan:

Pengawas membantu kami pendidik yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar, memilih dan menggunakan bahan ajar, serta memberi motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar. Dalam menggunakan dan memilih metode, kami dibimbing agar menggunakan metode dengan teknik yang variatif. Sedangkan dalam penggunaan materi ajar, kami diarahkan agar menggunakan bahan atau materi ajar secara luas dan tidak hanya mengacu pada bukku-buku mata pelajaran yang ada.⁸⁷

Sependapat dengan Fitrah, Rasuna Machmud mengungkapkan:

Salah satu program pengawas dalam meningkatkan kinerja kami adalah pengembangan materi ajar. Pengawan menyarankan kepada kami agar dalam mempersiapkan bahan ajar, perlu kiranya mengambil dari beberapa referensi yang searah dengan mata pelajaran. Materi ajar bisa diperoleh dari berbagai sumber salah satunya melalui internet.⁸⁸

Sementara itu, Sania Wasir S.Pd berucap:

Supervisor mengarahkan kami agar menambah materi ajar sebanyak-banyaknya melalui google atau internet agar ilmu yang didapat oleh peserta

⁸⁶Habibie, Supervisor Perguruan di Lingkungan Muhammadiyah Manado, Wawancara, November 2020

⁸⁷Fitrah Bolondatu, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 02 Manado, November 2020

⁸⁸Rasuna Machmud, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 02 Manado, November 2020

didik sangatlah luas. Selain itu juga dapat menambah khasanah keilmuan kami para tenaga pendidik.⁸⁹

Pendidik haruslah paham benar bahwa sumber dan bahan ajar yang disusun adalah benar-benar ditujukan dan diperuntukan bagi peserta didik. Oleh karena itu, kiranya para pendidik harus pandai memilah dan menyeleksi secara selektif bahan-bahan dan sumber-sumber belajar yang mana sesuai dengan tingkat kompetensi dan pemahaman peserta didik. Jangan sampai terjadi semua sumber, bahan, dan rujukan dicampur adukan dengan berbagai sumber dan bahan yang memang diperuntukkan bagi gurunya. Dalam hal ini, pendidik harus benar-benar memerhatikan tingkat kesulitan materi bahan ajar baik dari segi konsep maupun kebahasaan. Materi ajar harus dipilih sesuai dengan motivasi siswa. Motivasi dalam hal ini menyangkut minat, apresiasi, aspirasi dan ambisi peserta didik. Kesemuanya itu dapat mempengaruhi proses belajar mereka. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang motivasi akan menjadi fondasi bagi setiap pendidik dalam menentukan materi dan metode ajar yang menarik minat peserta didik. Sumber ajar yang baik harus dapat menjelaskan tujuan secara instruksional yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Artinya, materi dan sumber ajar tersebut harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai atau memenuhi apa-apa yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi tingkat kompetensi tertentu. Sumber ajar yang digunakan pendidik setidaknya mengisyaratkan pernyataan yang spesifik dan dinyatakan dalam bentuk perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Dari temuan data di atas, supervisor mengarahkan para pendidik ketika melakukan proses pembelajaran perlu materi ajar yang luas dengan menambah referensi selain dari buku-buku yang ada yaitu melalui tulisan atau materi yang ada di google atau internet. Ini diarahkan agar selain materi ajar tidak monoton untuk dipelajari, peserta didik dan pendidik tentunya banyak memperoleh ilmu dari khazanah sumber referensi yang didapat.

⁸⁹Sania Wasir, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 02 Manado, November 2020

2). Pengarahan dalam penyusunan silabus dan rpp

Peran tenaga pendidik atau pengajar di sekolah tidak hanya sebatas pemberian materi terhadap peserta didik melainkan tenaga pendidik juga harus memberi wahana baru dan inovasi kepada proses kegiatan pengajarannya. Pembelajaran harus diposisikan sebagai agen untuk modernisasi dalam segala bidang dan harus memiliki visi tentang apa yang diperbuat bagi kegiatan pembelajarannya. Mengapa dia melakukan suatu perbuatan dan bagaimana cara dia melakukannya terhadap pembelajarannya itu. Dalam hal ini penyusunan serta penrapan silabus dan RPP berperan penting karena merupakan salah satu tahapan kurikulum, khususnya untuk menjawab pertanyaan apa-apa yang perlu dipelajari pada kegiatan belajar mengajar nanti karena pada umumnya kita kenal silabus dan RPP itu merupakan suatu rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standart kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, model pembelajaran, metode pembelajaran dan pendekatan pembelajaran, serta evaluasi. Ini yang kemudian menjadi bagian dari arahan supervisor kepada tenaga pendidik yang ada di SMP 01 dan 02 Muhammadiyah Manado agar dalam mengimplementasikan sebuah pengajaran di kelas, perlu dan harus mempersiapkan RPP yang menjadi penjabaran dari silabus untuk digunakan pada kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkannya:

Pada tahap penyusunan silabus dan RPP, kami membentuk kelompok tenaga pendidik untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan agar lebih mudah dan cepat. Jadi tenaga pendidik dapat menyumbangkan ide dan kreatifnya saat menyusun silabus dan RPP.⁹⁰

Ungkapan supervisor di atas dibenarkan oleh Masta Abdul, tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado:

Dalam pertemuan sebelum ajaran baru dimulai, supervisor membentuk kelompok tenaga pendidik untuk penyusunan program 1 tahun kegiatan yang

⁹⁰Habibie, Supervisor Perguruan di Lingkungan Muhammadiyah Manado, Wawancara, November 2020

harus dilakukan saat diadakan rapat ajaran baru dan membahas tentang silabus dan RPP.⁹¹

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Nurmalia Djaelani, bahwa:

Setiap memasuki ajaran baru, pengawas membentuk kelompok pendidik untuk diarahkan pembuatan silabus dan RPP untuk program 1 tahun kegiatan.⁹²

Dari data di atas, salah satu program supervisor dalam meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik adalah mengarahkan agar membuat silabus serta RPP yang mengacu dengan kurikulum yang ditetapkan. Ini dilakukannya setiap memasuki tahun ajaran baru atau tahun akademik baru sesuai dengan kalender akademik. Tentu hal ini perlu dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran terus berjalan dengan baik serta melihat kondisi sosial masyarakat. Maka dari itu, penting kiranya pada pertemuan pembentukan kelompok tenaga pendidik dalam penyusunan silabus pada setiap periode satu tahun dapat melihat kondisi peserta didik dan warga sekolah serta gejala sosial dan bisa diintegrasikan kedalam pengembangan silabus. Kita tahu bersama bahwa kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem dalam pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dengan merencanakan program pengajaran lebih baik, terperinci dan terencana. Salah satu caranya adalah dengan mengembangkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan salah satu alat penunjang keberhasilan pembelajaran di kelas yang berisi mengenai informasi proses pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media dan sumber belajar. Ini yang menjadi poin penting supervisor kepada tenaga pendidik SMP Muhammadiyah 01 dan 02 Manado agar perlu ada elaborasi serta pengembangan silabus dalam menunjang kegiatan belajar mengajar agar berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Sebagaimana ungkapannya:

⁹¹Masta Abdul, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, November 2020

⁹²Nurmalia Djaelani, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, November 2020

Perlu kiranya tenaga pendidik dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti kondisi sosial yang tentunya tidak keluar jauh dari kaidah kurikulum yang digunakan. Apalagi sekarang ini kita dilanda pandemi covid-19 yang cukup berkepanjang sehingga perlu alternatif khusus untuk mempersiapkan hal itu agar tidak mengganggu konsentrasi belajar. Untuk itu, perancangan silabus dan penjabarannya ke RPP tentunya saat ini mengacu pada gejala atau masalah sosial.⁹³

Ungkapan supervisor di atas dikuatkan oleh salah satu tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 02 Manado yaitu Dachri Mokodongan S.Pd, beliau menuturkan:

Dalam pertemuan untuk penyusunan silabus, supervisor mengarahkan agar kiranya kami mengeluarkan pendapat dan ide yang inovatif dalam menangani masalah pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yaitu dengan mengembangkan silabus yang didalamnya termuat berbagai hal yang perlu dipersiapkan tenaga pendidik dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi ini dengan dijabarkan ke rencana pelaksanaan pembelajaran.⁹⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Satni Mamonto, tenaga pendidik di SMP 01 Muhammadiyah. Beliau mengungkapkan:

Ya, dalam pertemuan, kami diberi kesempatan untuk memberi ide dan masukan terkait pengembangan silabus dan RPP agar bagaimana kami mempunyai kesiapan yang matang dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar khususnya pada masa pandemi ini.⁹⁵

Peneliti berharap, dengan berpedoman pada silabus, proses pengajaran akan dapat mengajar lebih baik meski virus covid-19 mewabah dan tanpa ada rasa khawatir akan keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, strategi belajar mengajar, serta keluar dari sistem evaluasi yang seharusnya.

⁹³Habibie, Supervisor Perguruan di Lingkungan Muhammadiyah Manado, Wawancara, November 2020

⁹⁴Satni Mamonto, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 02 Manado, November 2020

⁹⁵Dachri Mokodongan, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, November 2020

3). Menyelenggarakan pertemuan/rapat secara bekal

Sebuah organisasi merupakan suatu komunitas yang terdiri dari berbagai kelompok dan individu yang dihimpun dalam berbagai departemen atau beberapa bagian. Meskipun demikian, mereka merupakan satu kesatuan yang sama. Rapat merupakan sarana untuk mencapai kesepakatan bersama. Sayangnya, tidak setiap orang menyukai rapat karena berbagai alasan. Rapat yang efektif harus didukung oleh suatu strategi dan diselenggarakan pada tempat yang sesuai dengan penataan ruang sesuai standar. Keberhasilan pertemuan atau rapat juga ditentukan oleh pimpinan rapat yang baik.

Rapat yang efektif akan menghasilkan keputusan yang baik dan membangun rasa kebersamaan. Sebaliknya, rapat yang tidak efektif hanya akan menyia-nyiakan waktu. Rapat bukanlah sebuah aktivitas yang dapat diselenggarakan tanpa biaya. Jadi, rapat yang tidak efektif tidak menghasilkan sesuatu selain keputusan yang tidak tepat dan pemborosan waktu. Untuk mewujudkan rapat yang efektif diperlukan perencanaan yang matang, tujuan yang pasti, dan penyusunan agenda yang rinci. Saat rapat terakhir, setiap peserta mengetahui hasil rapat seutuhnya.

Rapat merupakan suatu pertemuan atau berkumpulnya minimal dihadiri dua orang atau lebih dalam memutuskan suatu tujuan. Rapat juga bisa dijadikan sebagai alat atau media untuk berkomunikasi antar manusia atau pimpinan kantor dengan bawahannya. Rapat juga dapat diartikan sebagai media komunikasi kelompok yang bersifat tatap muka yang sering diselenggarakan atau yang dilakukan oleh banyak organisasi, baik itu swasta ataupun negeri/pemerintah. Rapat sering dijadikan seseorang atau sekelompok orang untuk menyatukan pemikiran guna melaksanakan kepentingan tertentu. Pada pengertian lain, rapat juga biasa diartikan sebagai suatu kumpulan sekelompok orang yang bersifat formal dengan melibatkan empat orang atau lebih, dengan tujuan untuk berkomunikasi, perencanaan, penetapan kebijakan, pengambilan keputusan, dan pemberian motivasi. Sasaran akhir diadakannya rapat teraebut yaitu untuk mempertemukan peserta rapat secara langsung demi

terjalannya komunikasi, agar peserta rapat dapat berkontribusi langsung dalam pembicaraan sehingga pemikiran ide atau gagasan untuk penyelesaian masalah dapat tersampaikan langsung, agar setiap peserta rapat dapat terangsang secara langsung dalam memahami setiap permasalahan yang dihadapi, agar peserta rapat dapat sama-sama berkontribusi dalam pencapaian tujuan tertentu. Kegiatan yang sama juga terprogram oleh supervisor dalam rangka peningkatan mutu kinerja tenaga pendidik yang diawasinya. Ini dilakukan agar senantiasa memperhatikan setiap masalah yang kemudian dicarikan solusinya. Habibie mengungkapkan:

Untuk selalu mengantisipasi atau mencari solusi atas permasalahan yang hendak terjadi, kami mengadakan pertemuan formal yaitu pertemuan yang sengaja diadakan pada waktu tertentu, yang dihadiri oleh para tenaga pendidik termasuk kepala sekolahnya. Topik yang dibahas berupa hasil observasi supervisor terhadap aktivitas tenaga pendidik di dalam kelas, atau dapat juga berupa topik yang lain. Memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada para pendidik dan karyawan. Masukan, bimbingan dan motivasi dari kami diharapkan dapat memberikan pelayanan terhadap peserta didik dengan sebaik-baiknya. Kegiatan rapat dengan tenaga pendidik ini dilaksanakan untuk mengevaluasi kinerja yang dilakukan oleh semua perangkat sekolah. Mulai dari yang paling bawah termasuk evaluasi kepala sekolah. Dengan kegiatan ini mengetahui seluruh komponen semua kelebihan dan kelemahan. Khususnya kelemahannya, nantinya setelah ada proses evaluasi bersama akan dibenahi bersama-sama.⁹⁶

Ungkapan supervisor di atas, dibenarkan oleh A. Muis Ali selaku tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, bahwa:

Supervisor dalam kunjungan berkala saat program supervisi selalu mengadakan rapat pembimbingan dan pembinaan. Ini dilakukan agar kami bisa mendiskusikan segala bentuk baik perkembangan maupun masalah yang ada di sekolah.⁹⁷

Sejalan dengan ungkapan Muis di atas, Hartati Karin, S.Pd menuturkan:

⁹⁶Habibie, Supervisor Perguruan di Lingkungan Muhammadiyah Manado, Wawancara, November 2020

⁹⁷A. Muis Ali, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, November 2020

Selesai pengawalan melakukan pemeriksaan administrasi serta kunjungan kelas atau observasi dan penilaian, kami duduk bersama berdiskusi terkait permasalahan yang kami hadapi di lapangan.⁹⁸

Sementara itu, Fitria Bilondati selaku tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 02 Manado mengemukakan bahwa:

Iya, dalam rapat selalu diadakan diskusi mengenai penampilan kami para pendidik, atau masalah masalah pendidik dalam melakukan proses pembelajaran karena itu berpengaruh terhadap kualitas peserta didik dalam menjalankan aktivitas belajarnya.⁹⁹

Senada dengan fitria, Prihati Sutrimo mengungkapkan bahasa yang sama yaitu:

Dalam rapat, selalu ada diskusi tentang penampilan para pendidik saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Ini dilakukan karena setiap penampilan serta penguasaan materi pasti terdapat kekurangan. Nah, kekurangan itulah yang dibahas guna mendapat tambahan ilmu mengenai kompetensi dalam melakukan pengajaran.¹⁰⁰

Melalui beberapa data penelitian di atas, pada program supervisor terkait penyelenggaraan rapat secara berkala, diadakan diskusi-diskusi tentang bagaimana pengembangan atau peningkatan kinerja tenaga pendidik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Dari diskusi tersebut akan menghasilkan serangkaian pemecahan masalah yang sering dihadapi oleh para tenaga pendidik di antaranya yaitu penamlilan tenaga pendidik, kesiapan tenaga pendidik dalam memulai aktivitas belajar mengajar, metode yang dipakai sampai padana bahan ajar dan evaluasi.

⁹⁸Hartati Karin, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, November 2020

⁹⁹Fitria Bilondati, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 02 Manado, November 2020

¹⁰⁰ Prihati Sutrimo, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 02 Manado, November 2020

b. Fungsi Peningkatan

1). Pembimbingan dalam memilih metode mengajar

Sebagaimana yang kita tahu bersama bahwa umumnya metode adalah usaha yang harus kita tempuh guna memberikan sebuah pengertian serta pemahaman terhadap anak didik tentang pelajaran yang akan mereka pelajari. Metode penting harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik dalam memasuki ruang belajar dan harus digunakan oleh setiap tenaga pendidik/tenaga pendidik. Metode pembelajaran sangat berpengaruh besar dalam pengajaran. Dengan metode, nilai bisa baik atau bisa buruk. Dengan metode pula sukses atau tidaknya sebuah kegiatan belajar mengajar, kebanyakan tenaga pendidik dapat menguasai materi tetapi bisa gagal dalam sebuah pembelajaran dikarenakan ia tidak mampu mendapatkan metode yang tepat untuk memahami peserta didik.

Dengan kata lain, metode ini bisa digunakan dalam berbagai konteks pendekatan secara personalia antara tenaga pendidik dengan peserta didik agar supaya peserta didik tertarik dengan materi yang diajarkan oleh pendidik. Suatu mata pelajaran tidak akan pernah berhasil jika tingkat keaktifan serta antusias peserta didik berkurang.

Untuk mencapai suatu tujuan dari kegiatan belajar mengajar, tentunya setiap tenaga pendidik harus selalu aktif dalam pemilihan metode ajar. Ini dikarenakan daya tampung peserta didik atau daya serap peserta didik sangatlah berbeda, peserta didik satu dengan yang lain tentunya ada perbedaan. Tidak semua bisa dikatakan sama rata. Di sini tuntutan bagi setiap tenaga pendidik untuk pandai serta inovatif dalam pemilihan metode pembelajaran agar peserta didik dapat menyerap semua materi ajar secara sempurna dan bisa dikatakan pembelajaran yang berhasil.

Oleh karena itu, metode sangat berperan penting dalam proses pendidikan, karena metode merupakan pondasi awal dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dan merupakan sebuah asas keberhasilan suatu pembelajaran. Pada dasarnya pemerintah sudah menetapkan aturan-aturan dengan cara memberikan jadwal

pelajaran yang disepakati oleh Departemen Pendidikan dan ideologi untuk memperbaharui dunia pendidikan. Hal ini berarti, pemerintah telah membatasi kebebasan para pendidik untuk menyampaikan materi dengan metode mereka, akan tetapi setiap tenaga pendidik yang profesional akan selalu berkomitmen dengan metode yang biasa ia pakai dalam memberikan keberhasilan pendidikan pada pengajarannya. Pada intinya, apabila metode yang dipakai dengan baik, maka hasilnya pun akan berdampak pada mutu pendidikan yang baik, namun jika metode yang hendak dipakai tidak baik, maka hasilnya pun akan berakibat pada mutu pembelajaran yang tidak akan baik juga.

Seyogyanya seorang pendidik harus memberikan perhatian penuh terhadap metode yang hendak digunakan, baik metode secara umum maupun metode khusus dalam pengajaran agar bisa mencapai keberhasilan yang menjadi tujuan dari proses pendidikan. Sebagaimana seorang pendidik dituntut mengarahkan kepada pokok-pokok pembelajaran dan pengajaran yang disampaikan dengan gaya pengajaran yang lama maupun baru agar bisa mengarahkan setiap peserta didik dan bisa menyampaikan materinya melalui metode-metode pengajaran sehingga dapat dipahami dan dimengerti. Langkah inilah yang merupakan harapan supervisor agar meningkatnya kualitas tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik yang ada di SMP Muhammadiyah 01 dan 02 Manado. Sebagaimana beliau berucap dalam wawancaranya:

Untuk menentukan metode yang dipakai, saya tidak mewajibkannya kepada tenaga pendidik. Tetapi disini saya membantu mengarahkan setiap tenaga pendidik untuk memilih metode yang baik dan benar sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam metode mengajar, yang paling berpengaruh adalah tenaga pendidik atau guru. Jadi guru selaku penransfer ilmu harus lebih variatif dalam mencari informasi metode yang tepat dalam mengajar, seperti kegiatan belajar mengajar tidak hanya di dalam kelas, bisa juga diajak ke luar sambil praktek misalnya. Seperti kemarin saat rapat saya menyarankan guru untuk membuat supaya anak-anak itu tidak bosan belajar di dalam kelas seperti belajarnya sambil berkelompokkan atau diselingi dengan games atau challenge. Apalagi sekarang terjadi masa pandemi yang cukup mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Tentu pendidik dituntut lebih inovatif kreatif dalam memilih metode yang pas sesuai dengan keadaan yang berlangsung. Misalnya kami menyerahkan kegiatan pembelajaran

melalui online atau daring, kalo ada hambatan terkait dengan permasalahan jaringan, pendidik diarahkan untuk melakukan kegiatan belajar secara luring atau luar jaringan atau juga bisa disebut dengan *visit home*.¹⁰¹

Pernyataan di atas dikuatkan oleh Syultje Tonawu selaku guru SMP Muhammadiyah 02 Manado yang menuturkan bahwa:

Salah satu program supervisor untuk kami selaku tenaga pendidik ialah peningkatan metode pembelajaran serta peningkatan wawasan tenaga pendidik. Hal ini selalu beliau anjurkan agar dalam kegiatan belajar mengajar nanti tidak akan membuat suasana belajar terasa jenuh karena itu-itu saja metode yang kami gunakan.¹⁰²Menyarankan agar memilih metode yang pas sesuai keadaan.

Senada dengan yang dituturkan Syultje di atas, Sania Wasir S.Pd juga selaku tenaga pendidik SMP Muhammadiyah 02 Manado mengungkapkan:

Dalam kegiatan pengawasan, supervisor selalu membantu kami dalam memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar serta memberi motivasi terhadap aktivitas mengajar. Tak jarang dalam kunjungannya, supervisor menyempatkan diri hadir dalam kegiatan belajar mengajar dan memberi masukan dan arahan terkait metode yang pas untuk digunakan.¹⁰³

Sementara Asriani Kebo juga mengungkapkan bahwa:

Supervisor menyadarkan kami guru bahwa pengembangan peserta didik merupakan proses penyiapan generasi bangsa. Untuk itu, supervisor memberikan penguatan kepada kami yang telah melaksanakan pembelajaran dengan suasana yang penuh persahabatan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.¹⁰⁴

Dapat dilihat melalui data yang diberikan oleh beberapa guru dari SMP Muhammadiyah 02 Manado bahwa supervisor dalam kesempatannya ketika melakukan pengawasan selalu mengarahkan para tenaga pendidik untuk

¹⁰¹Habibie, Supervisor Perguruan di Lingkungan Muhammadiyah Manado, Wawancara, November 2020

¹⁰²Syultje Tonawu, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 02 Manado, November 2020

¹⁰³Sania Wasir, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, November 2020

¹⁰⁴Asriani Kebo, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 02 Manado, November 2020

menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi apapun terkait dengan kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan beberapa hasil temuan di atas, para tenaga pendidik yang ada di SMP Muhammadiyah 01 Manado pun menerangkan hal yang serupa. Sepeti halnya diungkapkan oleh Zoya Malonda:

Saat pemantauan khususnya dalam pengawasan kegiatan belajar mengajar, supervisor memberikan arahan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode yang cocok dengan keadaan dan mata pelajaran. Misalnya pengawas mengarahkan kami agar menggunakan metode online atau daring saat pandemi ini.¹⁰⁵

Sementara Satni Mamonto menyatakan bahwa:

Supervisor memonitoring kegiatan pembelajaran, mengarahkan guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang pas, serta memilih bahan ajar yang sesuai.¹⁰⁶Di antaranya yaitu dengan metode yang sejalan dengan situasi sekarang ini yaitu melalui daring dan luring.

Nurmala Djaelani juga mengatakan bahwa:

Pengawas selalu memberikan pembinaan terkait kegiatan belajar mengajar agar tenaga pendidik lebih inovatif dan kreatif dalam memilih metode pembelajaran.¹⁰⁷

Senada dengan beberapa tenaga pendidik yang ada di SMP Muhammadiyah 01 Manado di atas, Mujiati Wagimoen, S.Pd juga menuturkan:

Untuk membuat suasana agar tidak terasa jenuh, supervisor kadang mengarahkan tenaga pendidik agar perlu metode pembelajaran dengan cara keluar ruangan atau eksperimen dengan cara mengamati keadaan sosial dan diintegrasikan dengan mata pelajaran yang ada.¹⁰⁸

¹⁰⁵Zoya Malonda, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, November 2020

¹⁰⁶Satni Mamonto, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, November 2020

¹⁰⁷Nurmala Djaelani, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, November 2020

¹⁰⁸Mujiati Wagimoen, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, November 2020

Sejalan dengan apa yang diungkapkan di atas, Martiku Usman, S.Pd mengungkapkan:

Dalam pembinaannya, supervisor selalu membimbing kami dalam peningkatan kualitas mengajar, salah satunya yaitu menekankan kepada kami bahwa dalam kegiatan belajar mengajar itu penting untuk memilih metode apa yang pas untuk digunakan dalam mengajar. Jangan selalu menggunakan metode ceramah atau CBSA catat buku sampai habis, melainkan selalu disepkan metode tanya jawab dan diskusi agar peserta didik terlatih dan aktif dalam mengungkapkan pendapat.¹⁰⁹

Peneliti menilai, supervisor dalam melakukan tugasnya dalam pembinaan dan pembimbingan khususnya dalam hal penggunaan metode pembelajaran, selalu mengarahkan para tenaga pendidik agar selalu memilih dan menggunakan metode yang pas dalam kegiatan belajar mengajar agar suasana berjalan sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Menggunakan metode yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada tenaga pendidik, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang variatif tentu akan sangat membantu para peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode ajar yang diterapkan dalam suasana pengajaran dapat dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diharapkan atau dapat dikatakan tujuan dapat tercapai apabila semakin tinggi kekuatannya untuk menghasilkan sesuatu, maka semakin efektif pula metode tersebut. Dan metode mengajar dapat dikatakan efisien jika penerapannya dalam menghasilkan sesuatu yang diharapkan itu relatif menggunakan tenaga, usaha pengeluaran biaya, dan waktu minimum, maka semakin efisien metode itu.

Metode diharapkan dapat terlaksana dengan baik jika materi yang diajarkan dirancang terlebih dahulu dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Dengan kata lain bahwa untuk menerapkan suatu metode dalam pembelajaran, sebelumnya harus

¹⁰⁹Martiku Usman, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, November 2020

menyusun strategi belajar mengajar, dan akhirnya dapat dipilih alat peraga atau media pembelajaran untuk pendukung materi pembelajaran yang akan diajarkan. Apabila kita hendak mengajarkan suatu mata pelajaran kepada peserta didik dengan baik dan berhasil, maka pertama-tama yang harus diperhatikan adalah metode atau cara yang akan dilakukan, sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai atau terlaksana dengan baik. Karena metode atau cara pendekatan yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, jika pengetahuan tentang metode dapat diklasifikasikan dengan tepat, maka sasaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai akan semakin efektif dan efisien.

c. Fungsi Penilaian

1). Mengadakan observasi atau kujungan kelas

Observasi atau pengamatan kelas merupakan kegiatan yang penting dalam supervisi, karena observasi kelas merupakan pencatatan yang dilakukan secara sistematis pada proses belajar mengajar. Secara umum, tujuan observasi kelas adalah untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh itu, akan dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembinaan dan pengembangan terhadap peningkatan kualitas tenaga pendidik. Observasi kelas akan berhasil dengan baik apabila sebelum pelaksanaan kegiatan tersebut supervisor mempersiapkan terlebih dahulu dengan sebaik-baiknya. Koordinasi dan kerjasama dengan tenaga pendidik perlu ditingkatkan sehingga persepsi tenaga pendidik tersebut terhadap observasi kelas menjadi sama baiknya dengan supervisor. Jika persepsi tenaga pendidik dengan supervisor berbeda dalam hal observasi kelas, maka akan terjadi kecemasan bagi pendidik itu sendiri, yang pada gilirannya akan mengganggu proses pelaksanaan observasi kelas.

Diakui bahwa banyak tenaga pendidik yang mengalami kecemasan ketika ada supervisor melakukan observasi kelas. Hal itu sebenarnya merupakan suatu yang wajar, karena kecemasan itu merupakan pertanda bahwa pendidik itu masih perlu dibina, dibimbing, dikembangkan dan diarahkan agar terjadi peningkatan

kualitas kinerja tenaga pendidik. Untuk itu, supervisor harus mencari formula baru, bagaimana menghilangkan kecemasan tenaga pendidik tersebut dengan suatu pendekatan yang simpatik. Misalnya, supervisor menyampaikan terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum pelaksanaan observasi kelas dilaksanakan. Selanjutnya supervisor menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam melaksanakan observasi kelas tersebut. Dari upaya ini, maka akan dapat meredakan kecemasan pendidik, sehingga pendidik akan lebih kooperatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan semacam ini pun terprogram oleh supervisor dalam implementasinya sebagai tugas dan fungsi supervisor. Sebagaimana diungkapkan oleh Habibi selaku supervisor di SMP Muhammadiyah 01 dan 02 Manado:

Salah satu program kami dalam mengimplementasikan tugas dan fungsi supervisi adalah dengan melakukan kunjungan kelas untuk mengadakan observasi dalam satu pertemuan. Waktu observasi tersebut digunakan untuk mengamati secara lengkap segala sesuatu yang terjadi dalam proses belajar mengajar.¹¹⁰

Pembinaan kepada tenaga pendidik yang ada di SMP Muhammadiyah 01 dan 02 Manado menurut peneliti merupakan kegiatan yang sangat penting dalam rangka peningkatan kinerja tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut. Pembinaan tenaga pendidik itu sendiri dapat dilaksanakan dengan baik, apabila supervisor dapat menerapkan supervisi dengan baik sesuai prosedur yang ada. Untuk itu, perlu dilakukan pemantauan serta penilaian melalui observasi kelas agar tenaga pendidik merasa diperhatikan dalam hal kelebihan dan kekurangan saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Martiku Usman S.Pd selaku tenaga pendidik di SMP 01 Muhammadiyah:

¹¹⁰Habibie, Supervisor Perguruan di Lingkungan Muhammadiyah Manado, Wawancara, November 2020

Supervisor pada program kunjungan kelas yaitu memantau kinerja kami selaku pendidik tentang bagaimana cara kami dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas.¹¹¹

Sejalan dengan Martiku, Nurmala Djaelani juga mengemukakan bahwa:

Secara bekala supervisor melakukan kunjungan kelas untuk memantau kegiatan belajar mengajar secara langsung.¹¹²

Demikian pula dengan apa yang diungkapkan oleh Fitria Bilondatu bahwa:

Implementasi supervisor dalam melakukan supervisi yaitu pada saat kunjungan kelas, supervisor menilai kualitas pendidik dalam mendidik siswa melalui strategi pembelajaran yang pendidik lakukan.¹¹³

Sementara Prihati Sutrimo mengatakan bahwa:

Salah satu kegiatan monitoring supervisor adalah melalui observasi kelas yaitu mengamati seorang guru yang sedang mengajar.¹¹⁴

Pada proses pemantauan di kelas, ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan observasi. Metode-metode observasi tersebut tidak mencerminkan metode yang satu lebih baik dari metode observasi lainnya. Metode observasi akan sangat tergantung pada si pengawas, metode-metode observasi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Observasi Terbuka

Obsevasi terbuka adalah apabila sang pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas.

¹¹¹Martiku Usman, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, November 2020

¹¹²Nurmala Djaelani, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, November 2020

¹¹³Fitria Bilondatu, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 02 Manado, November 2020

¹¹⁴Prihati Sutrimo, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, November 2020

Yang bertujuan untuk menggambarkan situasi kelas selengkapnya sehingga urutan-urutan kejadian tercatat semuanya. Akan tetapi, pada prinsipnya pencatatan terbuka disesuaikan dengan selera pengamat dengan catatan dilakukan sesuai dengan fakta dan tanpa penafsiran subjektif dari pengamat.¹¹⁵

b) Observasi Terfokus

Apabila pengamatan ingin memfokuskan permasalahan kepada upaya-upaya guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan respon kepada pertanyaan guru, maka sebaiknya dilakukan penelitian tindakan kelas yang memfokuskan kepada meningkatkan kualitas bertanya.¹¹⁶

c) Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur merupakan pengamatan yang dilakukan oleh seorang observer terhadap subjek atau objek penelitian di mana yang diamati itu sesuatu yang bersifat terstruktur, dalam observasi terstruktur ini, observer dan mitra observer terlebih dahulu menyetujui kriteria yang diamati, selanjutnya observer tinggal menghitung saja berapa kali jawaban, tindakan, atau sikap siswa yang sedang diamati itu ditampilkan.¹¹⁷

d) Observasi Sistematis

Observasi sistematis merupakan pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap subjek atau objek penelitian di mana yang diamati itu sesuatu yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan skala-skala. Dengan menggunakan skala, para peneliti akan mengambil pikiran-pikiran orang lain yang menyusun skala tersebut, sedangkan pegangan pokok dalam penelitian ini

¹¹⁵Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008) h. 146

¹¹⁶Rochiati Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h. 112

¹¹⁷Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008) h. 148

adalah observer akan melakukan suatu pengamatan terhadap tindakan guru untuk mencoba sesuatu dalam pembelajarannya dalam upaya meningkatkan kualitas yang sudah direncanakan dan dipikirkan bersama. Pengamatan dengan menggunakan skala juga akan menekankan aspek penelitian kuantitatif yang akan mendahulukan perhitungan jumlah dibandingkan dengan kualitas analisis yang mendalam.¹¹⁸

Membaca beberapa teori di atas terkait dengan metode-metode observasi kelas, di sini supervisor dalam kunjungannya ke kelas untuk mengamati situasi belajar pun tak lepas dari metode-metode di atas. Sebagaimana dengan yang diungkapkan oleh supervisor dalam wawancaranya bahwa:

Pada program kunjungan kelas, kami membuat perencanaan awal untuk melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas. Kemudian setelah terjadwal, kami melakukan pemantauan cara kinerja tenaga pendidik dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Dengan membawa instrument pengawasan, kami mencatat apa-apa yang menjadi kekurangan maupun kelebihan tenaga pendidik dalam menerapkan kegiatan pembelajaran. Tujuannya agar kami dapat mengevaluasi kinerja pendidik sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.¹¹⁹

Ungkapan supervisor di atas dikuatkan oleh beberapa tenaga pendidik yang menjadi objek pengawasan, salah satunya yaitu Mujiati Wagimoen, S.Pd tenaga pendidik di SMP 01 Muhammadiyah Manado. Beliau menyatakan:

Pemantauan yang dilakukan pengawas dalam kinerja kami di kelas adalah menilai kekurangan ataupun kelebihan kami dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan membawa instrumen pengawasan, pengawas mencatat seluruh rangkaian proses belajar yang kami lakukan bersama peserta didik.¹²⁰

¹¹⁸Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008) h. 149-150

¹¹⁹Habibie, Supervisor Perguruan di Lingkungan Muhammadiyah Manado, Wawancara, November 2020

¹²⁰Mujiati Wagimoen, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, November 2020

Senada dengan Mujiati, Rasuna Machmud selaku tenaga pendidik di SMP 02 Manado mengungkapkan:

Supervisor mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, mengolah data dengan mengoreksi, mengklasifikasi data, menarik kesimpulan dan menetapkan teknik yang tepat.¹²¹

Nada yang sama juga diungkapkan oleh Sania Wasir S.Pd:

Pengawas mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, mengolah data dengan mengoreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan, mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan, menarik kesimpulan tentang permasalahan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.¹²²

Sementara A. Muis Ali mengungkapkan:

Supervisor ketika melakukan kunjungan kelas, beliau membawa instrumen penilaian guna menilai kualitas kami sebagai tenaga pendidik bagaimana kami dapat mengolah proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Utamanya supervisor di sini lebih melihat keaktifan para peserta didik khususnya dalam berdiskusi dan tanya jawab.¹²³

Obsevasi kelas ini dimaksudkan sebagai cara untuk memahami keadaan kelas dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap data fakta kuantitatif dan kualitatif, baik yang secara langsung ataupun tidak langsung yang berhubungan kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, tujuan dari observasi ini yaitu untuk memperoleh data yang seobyektif mungkin sehingga dengan bahan yang diperoleh dapatlah digunakan dalam menganalisa kesulitan-kesulitan maupun kekurangan-kekurangan yang dihadapi para tenaga pendidik dalam usaha memperbaiki kegiatan belajar mengajarnya.

¹²¹Rasuna Machmud, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, November 2020

¹²²Sania Wasir, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, November 2020

¹²³A. Muis Ali, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, November 2020

Bagi pendidik itu sendiri, data yang dianalisa akan mampu membantu untuk merubah cara-cara kinerja guru ke arah yang lebih baik dan bagi peserta didik sudah tentu akan mampu menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka.

Menurut peneliti, secara khusus perlu ditekankan bahwa tujuan dari observasi kelas ini bukan mencari-cari dan menilai kelemahan dan kesalahan tenaga pendidik, melainkan menemukan masalah dan menentukan sejumlah solusi guna membantu pencapaian tujuan yang lebih maksimal.

2). Melakukan penilaian dan evaluasi

Dewasa ini, sudah banyak masalah yang di hadapi dunia pendidikan kita, salah satunya adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Oleh karenanya, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah komponen tenaga pendidik atau guru. Komponen pendidik selama ini masih dianggap sangat mampu mempengaruhi proses pendidikan. Hal itu memang wajar, sebab pendidik merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagusnya dan idealnya kurikulum pendidikan, jika tanpa diimbangi dengan kemampuan pendidik dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh karena itu, tenaga pendidiklah sebagai penentu kualitas pendidikan, kompetensinya perlu senantiasa ditingkatkan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pendidik tersebut. Salah satu kebijakan untuk meningkatkan kompetensi pendidik tersebut adalah melalui penilaian kinerja tenaga pendidik.

Pengukuran kinerja suatu forum pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Untuk melaksanakan penilaian kinerja dan merencanakan pendidikan masa depan diharapkan pengukuran kinerja secara tepat, khususnya terhadap kinerja para

tenaga pendidik sebagai pelaksana bahkan ujung tombak pada pendidikan. Dalam hal ini, banyak sekali isu diharapkan untuk menjamin bahwa pelayanan pendidikan dan pembelajaran sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan akuntabel. Melalui atau bersama ini, peningkatan mutu pendidikan harus selalu diukur kinerjanya melalui banyak sekali informasi, pengendalian tugas, laporan pendanaan, dan yang paling penting yakni laporan kinerja pendidik atau guru. Alasannya yakni guru mempunyai kiprah yang sangat strategis dalam memilih mutu pendidikan, yang memerlukan syarat-syarat kepribadian dan kemampuan profesional yang standar dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan kata lain, penilaian kinerja ialah tanggung jawaban dari instansi dan individu pekerja terhadap stakeholders-nya. Kinerja mereka, baik maupun buruk, harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Apalagi bila diingat yang memperkerjakan guru, mereka berkewajiban mengadakan sistem penilaian kinerja yang obyektif dan sanggup dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Penilaian kinerja baik kinerja guru, kepala sekolah, dan staf (tenaga administrasi sekolah) ialah salah satu kompetensi yang harus dikuasai pengawas sekolah/madrasah. Inilah yang kemudian menjadi hasil akhir dari supervisor agar mengetahui sejauh mana perkembangan dan kualitas kinerja guru SMP Muhammadiyah 01 dan 02 dalam melaksanakan proses pembelajaran. hal ini sebagaimana ia ungkapkan:

Unsur penilaian kami yaitu melalui pengamatan kegiatan supervisi akademik. Teknik ini bentuknya adalah mengamati tenaga pendidik yang sedang mengajar dalam satu sesi. Agar observasi kelas mencapai hasil yang optimal, kami harus mampu merencanakan observasi kelas, mampu merumuskan prosedur-prosedur yang harus dilakukan, mampu menyusun format observasi, mampu berunding dan bekerja sama dengan para tenaga pendidik dan dapat merekam informasi tentang unjuk kerja para pendidik dengan menggunakan format instrument observasi, mampu mengumpulkan hasil observasi kelas untuk keperluan melakukan langkah-langkah tindak lanjut. Dari hasil analisis tersebut, akan kelihatan apakah tenaga pendidik tersebut termasuk pendidik yang sudah berkualifikasi baik, sedang, atau bahkan kurang. Apakah pendidik ini perlu dibantu dengan supervisi klinis. Ini yang menjadi patokan penilaian kami selaku pengawas dalam menganalisa hasil observasi. Jika ternyata terdapat kekurangan yang mengindikasikan bahwa seorang pendidik itu lemah, maka kami

berkewajiban memberikan bantuan melalui supervisi klinis atau supervisi biasa hanya frekuensi pelaksanaan supervisinya saja yang ditambah.¹²⁴

Menurut peneliti, Sistem penilaian kinerja tenaga pendidik adalah sebuah system pengelolaan kinerja berbasis pendidik atau guru yang didesain untuk mengevaluasi tingkatan kinerja guru secara individu dalam rangka mencapai kinerja sekolah secara maksimal yang selanjutnya berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik. Ini merupakan bentuk penilaian yang sangat penting untuk mengukur kinerja pendidik atau guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai bentuk akuntabilitas sekolah.

2. Problematika dalam Pengimplementasian Supervisi

Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, tenaga pendidik merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Maka perlu dilakukan suatu upaya pembimbingan dan pembinaan agar sumber daya tersebut meningkat ke arah yang lebih baik, salahsatunya dengan diadakannya supervisi. Supervisi pendidikan merupakan pembinaan yang direncanakan bagi personel pendidik atau guru dalam proses kerjasama di bidang pendidikan dan peningkatan sumber daya material dalam rangka perbaikan situasi pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien. Supervisi pendidikan memiliki unsur yang sangat penting yaitu sebagai aktivitas pembinaan dan pembimbingan yang direncanakan, perbaikan situasi pengajaran, mengefektifkan para tenaga pendidik, pegawai sekolah, dan sumber material lainnya, serta pencapaian tujuan pendidikan lebih efektif dan efisien.

Supervisi pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam mencapai tujuan, tentunya pendidikan tidak semua berjalan dengan sesuai apa yang diharapkan. Terkadang supervisor mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya, tenaga pendidik juga terkadang memiliki kekurangan motivasi saat

¹²⁴Habibie, Supervisor Perguruan di Lingkungan Muhammadiyah Manado, Wawancara, November 2020

menghadapi supervisor, sehingga terkadang jalannya supervisi masih memiliki kendala dan belum stabil.

Namun perlu disadari bahwa dalam kenyataannya banyak sekali permasalahan pada supervisi, baik dari itu dari tenaga pendidik yang tidak suka di evaluasi, kemudian sekolah-sekolah yang kurang mendukung adanya supervisi. Serta kegiatan-kegiatan supervisi yang kurang optimal, sehingga tujuan-tujuan yang seharusnya tercapai dengan baik menjadi kurang optimal. Sama halnya dengan yang terjadi saat implementasi supervisi oleh pengawas berlangsung. Terkadang ada juga beberapa masalah yang menjadi kendala dalam proses supervisi. Hal ini sebagaimana diungkapkan Habibbie:

Dalam sebuah perencanaan atau kegiatan, tentunya semuanya tidak akan berjalan mulus sesuai dengan apa yang kita inginkan. Terkadang ada saja hal-hal yang menjadi sebuah penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Ini juga berlangsung pada saat kami melakukan supervisi. Harapan kami, semuanya akan berjalan lancar. Namun kenyataannya masih ada beberapa permasalahan yang terjadi pada saat implementasi supervisi. Di antaranya yaitu Tenaga pendidik dirasa belum siap untuk disupervisi, kemudian masih ada beberapa guru yang tidak sempat mengikuti rapat. Serta masih kurangnya pendidik dalam dalam pengelolaan proses pembelajaran secara efektif. Hal ini cukup menjadi perhatian bagi kami untuk selalu memperbaiki secara terus menerus untuk melakukan pembinaan dan pembimbingan guna peningkatan kualitas diri dan kinerja para tenaga pendidik.¹²⁵

Sejalan dengan supervisor, salah satu tenaga pendidik SMP 02 Muhammadiyah, Prihati Sutrimo mengatakan:

Ada permasalahan saat kegiatan supervisi diadakan misalnya seperti dalam perencanaan diskusi masih ada beberapa guru yang tidak ikut hadir.¹²⁶

Sementara Sania Wasir S.Pd menuturkan:

¹²⁵Habibie, Supervisor Perguruan di Lingkungan Muhammadiyah Manado, Wawancara, November 2020

¹²⁶Prihati Sutrimo, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 02 Manado, November 2020

Iya ada, misalnya kesibukan guru dalam mengajar, menyiapkan perangkat pembelajaran, hingga kesibukan berorganisasi sehingga membuat guru tidak bisa mengefektifkan waktu.¹²⁷

Sebagai supervisor, tentunya harus selalu melakukan pembimbingan dan pembinaan yang kontinyu, pengembangan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan tujuan untuk memperbaiki dan peningkatan kemampuan profesional tenaga pendidik. Oleh karena itu, perlu solusi-solusi yang benar dapat mengatasi permasalahan-permasalahan pada pelaksanaan supervisi, agar kegiatan supervisi dapat dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya agar tujuan-tujuan supervisi dapat terlaksana, sehingga tujuan pendidikan juga tercapai dengan baik. Untuk itu, ada beberapa solusi yang soluktif dari pengawas itu sendiri guna mengatasi problematika yang ada minimal perlahan mulai ada perbaikan. Sebagaimana yang diungkapkannya:

Untuk sementara solusi yang ada ialah selalu berusaha secara maksimal melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang tertunda agar terselenggara dengan baik dan sebisanya dapat membagi waktu dengan baik dalam melakukan kegiatan yang telah direncanakan, dan berusaha dapat hadir dalam kegiatan pertemuan atau rapat berkala secara kelompok maupun didatangi secara individu agar dapat mengakomodasi segala kebutuhan yang ada, begitu juga melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lingkungan perguruan Muhammadiyah Manado.¹²⁸

Sementara solusi yang dibuat dari tenaga pendidik sendiri yaitu dengan membuat daftar hadir sebagai bukti kehadiran sehingga yang tidak sempat hadir akan dilakukan pembinaan secara individu. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Prihati Sutrimo yaitu:

¹²⁷Sania Wasir, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 02 Manado, November 2020

¹²⁸Habibie, Supervisor Perguruan di Lingkungan Muhammadiyah Manado, Wawancara, November 2020

Dengan dibuatkan absensi terhadap mereka yang tidak hadir dan dilakukan pembinaan terkait ketidak hadiran.¹²⁹

Melalui data temuan di atas, peneliti melihat masih kurangnya kesadaran tenaga pendidik dalam menerima supervisi oleh pengawas. Faktor kurangnya kedisiplinan bukan hanya membudaya pada orang-orang yang mals, melainkan juga mengakar sampai ke lembaga pendidikan. Tentunya hal ini menjadi perhatian serius agar selalu dilakukan pembimbingan serta pembinaan secara intens agar semuanya berjalan sesuai capaian yang diharapkan bersama.

C. Pembahasan

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, tentunya dibutuhkan lembaga pendidikan yang berkualitas dan tenaga pendidik ataupun tenaga kependidikan yang profesional. Tuntutan terhadap lembaga pendidikan yang bermutu dan profesionalisme tenaga kependidikan itu akan terus berkembang sesuai dengan keinginan masyarakat sebagai konsumtif jasa pendidikan dan pemakai tamatan pendidikan. Dengan adanya lembaga pendidikan yang bermutu dan tenaga pendidikan yang profesional, diharapkan akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula.

Menjadi lembaga pendidikan yang bermutu dan tenaga kependidikan yang profesional di bidangnya, perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan dilakukan secara bertahap dan sifatnya kontiniu. Pembinaan tersebut dapat dilaksanakan oleh supervisor, karena hal ini sesuai dengan peran dan fungsi supervisor yang tugas dan tanggung jawabnya adalah melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis edukatif dan administratif kepada warga sekolah.

Pengawasan dalam sektor pendidikan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memegang peranan penting untuk mengetahui apakah pekerjaan

¹²⁹ Prihati Sutrimo, Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 01 Manado, November 2020

yang sedang dilakukan sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak. Dalam perkembangannya, supervisor atau pengawas satuan pendidikan lebih diarahkan untuk memiliki serta memahami bahkan dituntut untuk dapat mengamalkan apa yang tertuang dalam peraturan menteri tentang kepengawasan. Tuntutan tersebut salah satunya ialah tentang kompetensi dalam memahami metode dan teknik dalam supervisi. Seorang supervisor adalah orang yang profesional ketika menjalankan tugas dan fungsinya, ia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya tenaga pendidik yang profesional.

Tenaga pendidik adalah salah satu komponen sumber daya pendidikan yang memerlukan pelayanan supervisi. Pentingnya bantuan supervisi pendidikan terhadap para tenaga pendidik berakar mendalam dalam kehidupan masyarakat. Untuk menjalankan supervisi, diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan dalam peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukan masalah kongkrit yang tampak, melainkan memerlukan kepekaan batin terhadap masalah yang ada.

Menjadi supervisor berarti harus mampu menduduki tanggung jawab dan pekerjaan yang berat dan sekaligus menantang. Para supervisor harus lebih bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain dan pekerjaan diri sendiri. Mereka harus mampu memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta bertindak. Jika hal itu tidak disiapkan sebaik-baiknya, kemungkinan dapat menghambat produktivitas dan menimbulkan kerugian yang serius bagi suatu instansi yang diawasinya. Oleh karena itu, supervisor harus benar-benar memahami dan melaksanakan tugas-tugas supervisor dengan baik. Melalui data temuan di lapangan pada tulisan ini, supervisor telah menjalani tugas dan fungsinya sebagai seorang yang mengawasi dan membimbing serta membina objek yang menerima supervisi tersebut. Melalui beberapa langkah-langkah yang terprogram pada pengawasan yang dilakukan di perguruan Muhammadiyah khususnya di SMP Muhammadiyah 01 dan SMP Muhammadiyah 02 Manado, supervisor menggunakan model supervise

tradisional dan klinis dengan memiliki tiga fungsi supervisor yaitu fungsi perbaikan, fungsi peningkatan, dan fungsi penilaian yang terprogram dalam enam program yang dilaksanakannya yaitu pembimbingan dalam memilih metode mengajar, pengarahan dalam memilih bahan ajar, mengadakan observasi atau kunjungan kelas, mengarahkan penyusunan silabus dan rpp, menyelenggarakan pertemuan/rapat secara berkala, dan menyelenggarakan evaluasi atau penilaian. Berikut program supervisor tersebut peneliti uraikan di bawah ini:

1. Fungsi Perbaikan.

Dalam fungsi perbaikan ini, supervisor melakukan langkah langkah yang terprogram pada pengarahan dalam memilih bahan ajar, mengarahkan penyusunan silabus dan rpp serta menyelenggarakan pertemuan/rapat secara berkala. Program tersebut peneliti uraikan pada pembahasan berikut.

a. Pengarahan Dalam memilih Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan pendidik untuk perencanaan dan penelaahan suatu implementasi pembelajaran. Bahan ajar dapat disebut sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan yang dimaksud di sini bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar juga merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar, tenaga pendidik atau guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan tentunya peserta didik akan lebih terbantuan dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan keadaan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan.

Tenaga pendidik haruslah memiliki bahan ajar yang relevan dan sesuai dengan standar kompetensi maupun kompetensi dasar yang harus dicapai. Untuk memperoleh hal tersebut, pendidik harus memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan agar penyampaian materi benar-benar berhasil dicapai dengan baik.

Pada saat proses pembelajaran akan dilaksanakan, hendaknya tenaga pendidik yang profesional harus memahami karakteristik isi pesan pembelajaran yang akan disampaikan, agar tidak salah dalam memilih strategi pembelajarannya, interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta pemilihan bahan pembelajaran yang sesuai.

Bahan pembelajaran dalam konteks pembelajaran adalah salah satu komponen yang harus ada, karena bahan ajar merupakan suatu komponen yang harus dikaji, dicermati, dipelajari dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan sekaligus dapat memberikan pedoman untuk mempelajarinya. Tanpa bahan ajar, maka pembelajaran tidak akan menghasilkan apa-apa.

Bahan pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan pembelajaran dapat berperan sebagai bahan belajar mandiri, apabila bahan kegiatan belajar mengajar didesain secara lengkap. Bahan pembelajaran ini dilengkapi dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang hendak dicapai, materi pembelajaran yang diuraikan dalam kegiatan belajar, ilustrasi media, prosedur pembelajaran, latihan yang harus dikerjakan dilengkapi rambu jawaban, tes formatif dilengkapi dengan kunci jawaban, umpan balik, serta daftar pustaka.

Menjadi tugas pendidiklah untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Sehubungan dengan itu, perlu disusun rambu-rambu pemilihan dan penentuan serta pemanfaatan bahan ajar untuk membantu pendidik agar mampu memilih materi pembelajaran atau bahan ajar dan memanfaatkannya dengan tepat. Rambu-rambu dimaksud antara lain berisikan konsep dan prinsip penentuan materi pembelajaran, penentuan cakupan, urutan, kriteria dan langkah-langkah pemilihan, perlakuan/pemanfaatan, serta sumber materi pembelajaran. Inilah yang menjadi salah satu pengarahan oleh supervisor kepada para tenaga pendidik yang terprogram dalam langkah-langkah supervisi di SMP Muhammadiyah 01 dan 02 Manado. Pada arahnya, selain tenaga pendidik

harus memilih metode pembelajaran yang pas, supervisor juga menghimbau agar tenaga pendidik lebih luas memilih bahan ajar melalui referensi-referensi yang banyak untuk dijadikan materi pembelajaran nanti.

Pembimbingan dan pembinaan supervisor dalam memilih bahan ajar, supervisor mengarahkan para pendidik ketika melakukan proses pembelajaran perlu materi ajar yang luas dengan menambah referensi selain dari buku-buku yang ada yaitu melalui tulisan atau materi yang ada di google atau internet. Ini diarahkan agar selain materi ajar tidak monoton untuk dipelajari, peserta didik dan pendidik tentunya banyak memperoleh ilmu dari khazanah sumber referensi yang didapat.

Menurut peneliti, sebaiknya tenaga pendidik memanfaatkan bahan ajar atau materi yang ada baik di lingkungan sekitar atau bisa juga dari lingkungan luar agar bahan ajar itu terkesan luas dan bukan hanya menitikberatkan pada buku-buku karena banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan. Dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, pendidik harus memilih sumber bahan ajar yang tepat dalam melakukan pembelajaran karena sumber bahan ajar adalah salah satu kunci sukses seorang pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Semakin banyak referensi pendidik dalam memilih bahan ajar, maka semakin banyak mudah pendidik memberikan atau menyajikan suatu pembelajaran. Seorang pendidik juga harus kreatif dan cerdas dalam menentukan bahan ajar yang akan diajarkan melihat dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Tenaga pendidik sebaiknya memanfaatkan hal itu untuk memperluas referensi dan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pengarahan dalam Penyusunan Silabus dan RPP

Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola kegiatan pembelajaran, dan lebih khusus lagi adalah proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Sesuai dengan prinsip otonomi dan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, pelaksana pembelajaran, dalam hal ini pendidik, perlu diberi keleluasaan dan diharapkan mampu menyiapkan silabus, memilih strategi pembelajaran, dan penilaiannya sesuai dengan kondisi dan potensi

peserta didik dan lingkungan masing-masing. Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing tenaga pendidik. Silabus perlu dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil evaluasi hasil belajar, evaluasi proses, dan evaluasi rencana pembelajaran

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dibuat buku pedoman cara mengembangkan silabus berbasis kompetensi. Pedoman pengembangan silabus yang meliputi dua macam, yaitu pedoman umum dan pedoman khusus untuk setiap mata pelajaran. Pedoman umum pengembangan silabus memberi penjelasan secara umum tentang bagaimana prosedur dan cara mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar. Sedangkan pedoman khusus menjelaskan bagaimana mekanisme pengembangan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang disertai dengan contoh-contoh untuk lebih memperjelas langkah-langkah pengembangan silabus. Pada peningkatan kualitas tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 01 dan 02 Manado, supervisor dalam pembinaan dan pembimbingannya, mengarahkan kepada para pendidik agar melakukan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial.

Pada tahap penyusunan silabus dan RPP, supervisor di perguruan Muhammadiyah membentuk kelompok tenaga pendidik untuk penyusunan program satu tahun kegiatan agar lebih mudah dan cepat. Jadi tenaga pendidik dapat menyumbangkan ide dan kreatifnya saat menyusun silabus dan RPP. Supervisor mengarahkan perlu kiranya tenaga pendidik dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti kondisi sosial yang tentunya tidak keluar jauh dari kaidah kurikulum yang digunakan. Apalagi sekarang ini dilanda pandemi covid-19 yang cukup berkepanjang sehingga perlu alternatif khusus untuk mempersiapkan hal itu agar tidak mengganggu konsentrasi belajar. Untuk itu, perancangan silabus dan penjabarannya ke RPP harus mengacu pada gejala atau masalah sosial.

Peneliti berharap, dengan berpedoman pada silabus, proses pengajaran akan dapat mengajar lebih baik meski virus covid-19 mewabah dan tanpa ada rasa khawatir akan keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, strategi belajar mengajar, serta keluar dari sistem evaluasi yang seharusnya.

c. Menyelenggarakan Pertemuan/Rapat Secara Berkala

Pada umumnya rapat menjadi salah satu media komunikasi dan koordinasi yang digunakan dalam suatu organisasi untuk membahas atau mendiskusikan suatu topik tertentu. Dalam praktiknya, rapat seringkali berjalan tidak efektif bahkan terkesan membuang-buang waktu dan berjalan tanpa tujuan yang jelas. Oleh karena itu, rapat yang baik perlu dipersiapkan dan dikelola dengan baik, sehingga dapat berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang dikehendaki

Rapat merupakan media komunikasi kelompok yang bersifat tatap muka dan sangat penting, diselenggarakan oleh banyak orang atau lebih dari satu dua orang, ataupun juga bisa dari kalangan organisasi, baik swasta maupun pemerintah untuk mendapatkan mufakat melalui musyawarah dalam pengambilan keputusan. Jadi, rapat merupakan bentuk komunikasi yang dihadiri oleh beberapa orang untuk membicarakan dan memecahkan permasalahan tertentu. Dimana melalui rapat, berbagai permasalahan dapat dipecahkan dan berbagai kebijaksanaan organisasi dapat dirumuskan.

Penyelenggaraan rapat pada kegiatan supervisi di lingkungan perguruan Muhammadiyah melibatkan berbagai unsur warga sekolah. Dalam programnya, sasarannya agar ada keluhan yang terjadi dari kendala-kendala yang menghambat jalannya proses pembelajaran. Utamanya ialah lahirnya solusi yang menjadi evaluasi kedepan untuk menjadi lebih baik.

Pelaksanaan supervisor pada program penyelenggaraan rapat di SMP Muhammadiyah 01 dan 02 Manado secara berkala. Pada program supervisor terkait penyelenggaraan rapat secara berkala, diadakan diskusi-diskusi tentang bagaimana pengembangan atau peningkatan kinerja tenaga pendidik dalam menunjang

kegiatan pembelajaran. Dari diskusi tersebut akan menghasilkan serangkaian pemecahan masalah yang sering dihadapi oleh para tenaga pendidik di antaranya yaitu penamllan tenaga pendidik, kesiapan tenaga pendidik dalam memulai aktivitas belajar mengajar, metode yang dipakai sampai padana bahan ajar dan evaluasi. Tujuan dari rapat tersebut ialah untuk selalu mengantisipasi atau mencari solusi atas permasalahan yang hendak terjadi.

Supervisor mengadakan pertemuan formal yaitu pertemuan yang sengaja diadakan pada waktu tertentu, yang dihadiri oleh para tenaga pendidik termasuk kepala sekolahnya. Topik yang dibahas berupa hasil observasi supervisor terhadap aktivitas tenaga pendidik di dalam kelas, atau dapat juga berupa topik yang lain. Memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada para pendidik dan karyawan. Masukan, bimbingan dan motivasi dari supervisor sangat diharapkan agar dapat memberikan pelayanan terhadap peserta didik dengan sebaik-baiknya. Kegiatan rapat dengan tenaga pendidik oleh supervisor dilaksanakan untuk mengevaluasi kinerja yang dilakukan oleh semua perangkat sekolah. Mulai dari yang paling bawah termasuk evaluasi kepala sekolah. Dengan kegiatan ini, supervisor mengetahui seluruh komponen semua kelebihan dan kelemahan. Khususnya kelemahannya, nantinya setelah ada proses evaluasi bersama akan dibenahi bersama-sama

Menurut peneliti, rapat tentunya perlu diadakan bukan hanya secara berkala, melainkan bisa juga diadakan rapat rutin bahkan rapat mendadak jika ada permasalahan yang sifatnya urgen untuk segera diselesaikan.

2. Fungsi Peningkatan

Pada bagian ini, supervisor melakukan program pembimbingan dalam memilih metode mengajar yang baik dan variatif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran tidak merasa jenuh dan hampa. Pembahasan ini sebagaimana peneliti uraikan sebagai berikut.

a. Pembimbingan Dalam Memilih Metode Mengajar

Dalam dunia pendidikan, kita tidak akan lagi asing mendengar kata-kata atau istilah-istilah yang mengenai strategi, metode, teknik, taktik, model dan yang lainnya. Tenaga pendidik yang berperan penting di dalamnya, tidak hanya melihat pada satu titik ataupun satu arah saja. Bukan hanya melihat pada arah peserta saja, namun harus bisa melihat pada segala aspek yang bisa membuat peserta didik mampu mengerti suatu ilmu yang akan di ajarkan. Berkenaan dengan semua itu, tenaga pendidik yang memiliki tugas mulia yaitu menyampaikan suatu ilmu atau mentransfer suatu ilmu kepada peserta didik, tentu berusaha keras bagaimana ia mampu menyampaikan suatu ilmu tersebut kepada mereka. Entah itu dari strateginya, materinya, mediana, metodenya, atau dengan yang lainnya. Pembelajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan dari pendidik yang memiliki dasar-dasar mengajar yang baik. Karena mengajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila ada keberanian untuk mencari metode serta membangun paradigma baru. Hal ini diperlukan penerapan cara dan metode yang lain yang telah digunakan pada masa lampau dengan mengintegrasikannya ke masa kini. Suatu metode yang telah terbukti mampu mendatangkan hasil yang baik pada masa lampau belum tentu akan membawa hasil yang sama jika diterapkan di masa kini dan mendatang. Untuk itulah seorang pendidik harus mampu melakukan pembaharuan serta inovasi kreatif agar dapat memotivasi dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik agar dapat belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan dalam kemampuan pendidik untuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran.

Pemilihan suatu metode pembelajaran, harus menyesuaikan tingkatan jenjang pendidikan peserta didiknya. Pertimbangan yang menekankan pada perbedaan jenjang pendidikan ini adalah pada titik kemampuan peserta didik, apakah sudah mampu untuk berpikir secara abstrak atau belum. Penerapan suatu

metode yang sederhana dan yang kompleks tentu sangat berbeda, dan keduanya berkaitan dengan tingkatan kemampuan berpikir dan berperilaku peserta didik pada setiap jenjangnya. Dari segi intelektual-pun sama. Ada beberapa perbedaan yang ditunjukkan dari cepat dan lambatnya tanggapan peserta didik terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemilihan metode mengajar haruslah memperhatikan nilai strategis metode tersebut. Nilai strategisnya yakni metode dapat berpengaruh terhadap jalannya kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran akan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam hal mentransfer ilmu. Apabila dalam proses mentransfer ilmu pendidik tidak memperhatikan metode pengajaran yang digunakan atau metode yang digunakan kurang tepat, maka pendidik akan mengalami kesulitan dalam mentransfer ilmu. Selain itu, kelas menjadi tidak kondusif atau terjadi kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar, akhirnya tujuan pembelajaran tidak sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, sebelum pendidik melaksanakan proses pembelajaran, sebaiknya pendidik perlu memperhatikan pemilihan dan penentuan metode pengajaran yang akan digunakan. Hal ini yang diarahkan oleh supervisor pada salah satu kegiatannya dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas di lingkungan perguruan Muhammadiyah khususnya di SMP Muhammadiyah 01 dan 02 Manado.

Peneliti menemukan, supervisor dalam melakukan tugasnya dalam pembinaan dan pembimbingan khususnya dalam hal penggunaan metode pembelajaran, selalu mengarahkan para tenaga pendidik agar selalu memilih dan menggunakan metode yang pas dalam kegiatan belajar mengajar agar suasana berjalan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Untuk menentukan metode yang dipakai, supervisor tidak mewajibkannya kepada tenaga pendidik. Tetapi supervisor sekedar membantu mengarahkan setiap tenaga pendidik untuk memilih metode yang baik dan benar sesuai dengan situasi serta materi yang diajarkan.

Dalam metode mengajar, yang paling berpengaruh adalah tenaga pendidik atau guru. Jadi menurut supervisor, pendidik selaku pentransfer ilmu harus lebih

variatif dalam mencari informasi metode yang tepat dalam mengajar, seperti kegiatan belajar mengajar tidak hanya di dalam kelas, bisa juga diajak ke luar sambil praktek misalnya. Supervisor juga menyarankan para tenaga pendidik untuk membuat supaya peserta didik tidak bosan belajar di dalam kelas seperti belajarnya sambil berkelompokkan atau diselingi dengan *games* atau *challenge*. Apalagi menurut supervisor sekarang terjadi masa pandemi covid-19 yang cukup mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Pada masa pandemi ini, supervisi juga mengarahkan agar kegiatan pembelajaran dilakukan melalui online atau daring, kalo ada hambatan terkait dengan permasalahan jaringan, pendidik diarahkan untuk melakukan kegiatan belajar secara luring atau luar jaringan atau juga bisa disebut dengan *visit home*. Tentu pendidik dituntut lebih inovatif kreatif dalam memilih metode yang pas sesuai dengan keadaan yang berlangsung. Bagaimana pendidik itu bisa membuat suasana belajar berjalan dengan baik dan secara aktif peserta didik mampu berpartisipasi pada kegiatan tanya jawab, dan diskusi meskipun secara daring.

3. Fungsi Penilaian

Fungsi penilaian tentunya sangat penting dalam keberhasilan supervise. Karna dengan penilaian, supervisor akan mampu melihat sejauh mana kinerja yang dilakukan terhadap kinerja guru apakah meningkat atau malah menurun. Temuan ini peneliti uraikan dalam pembahasan di bawah ini.

a. Mengadakan Observasi Atau Kunjungan Kelas

Kegiatan kunjungan kelas atau observasi kelas dilakukan oleh supervisor bersamaan dengan tenaga pendidik yang sedang melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, supervisor dapat melihat secara langsung aktivitas pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kunjungan kelas oleh supervisor diharapkan akan memberikan motivasi kepada para pendidik untuk selalu mempersiapkan diri secara maksimal sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai. Pada sisi lain, observasi atau kunjungan kelas akan memberikan masukan kepada tenaga pendidik terhadap

kekurangan-kurangan yang terdapat pada pendidik selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Pelaksanaan supervisi melalui teknik kunjungan kelas perlu dilaksanakan secara maksimal agar perbaikan-perbaikan dalam proses pengajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Sebagaimana hal ini pun dilakukan oleh supervisor perguruan Muhammadiyah yang terprogram pada langkah-langkah supervisi di SMP Muhammadiyah 01 dan 02 Manado. Pada program kunjungan kelas, supervisor membuat perencanaan awal untuk melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas. Kemudian setelah terjadwal, supervisor melakukan pemantauan cara kinerja tenaga pendidik dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Dengan membawa instrument pengawasan, supervisor mencatat apa-apa yang menjadi kekurangan maupun kelebihan tenaga pendidik dalam menerapkan kegiatan pembelajaran. Tujuannya agar supervisor dapat mengevaluasi kinerja pendidik sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Menurut peneliti, secara khusus perlu ditekankan bahwa tujuan dari observasi kelas ini bukan mencari-cari dan menilai kelemahan dan kesalahan tenaga pendidik, melainkan menemukan masalah dan menentukan sejumlah solusi guna membantu pencapaian tujuan yang lebih maksimal.

b. Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi

Salah satu fungsi supervisi adalah untuk melakukan penilaian di segala aspek yang terjadi dalam proses pendidikan. Lebih penting lagi evaluasi terhadap tenaga pendidik tidak dapat dipisahkan dengan evaluasi terhadap peserta didik,, sarana dan prasarana, masyarakat sekolah, kepemimpinannya, dan aspek administrasinya. Hubungan antara tenaga pendidik dengan supervisor sering dianggap sebagai suatu yang berbahaya apabila keduanya salah dalam melakukan penilaian. Hal ini benar terjadi apabila pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam mengevaluasi kesalahan-kesalahan saja dan bersifat inspektif. Cara ini biasa digunakan oleh supervisor konvensional yang diwarisi dengan cara-cara lama

dalam supervisi yang biasanya lebih bersifat inspektif dan korektif sehingga banyak mengundang kecemasan objek yang dilakukan pengawasannya.

Supervisi harus lebih mengedepankan pendekatan manusiawi dalam melaksanakan evaluasi program supervisi, sehingga benar-benar dapat mencapai tujuan evaluasi yang terrogram dengan baik. Tujuannya ialah untuk mendalami kebutuhan tenaga pendidik secara individual dan kelompok, membantu mereka secara individual pula, mendalami kebutuhan personal lain, meneliti sistem pengelolaan yang digunakan, dan meneliti sarana prasarana sekolah. Hasil dari pendalaman dan penelitian terhadap seluruh aspek tersebut sebagai bahan masukan bagi supervisor dalam rangka memberikan atau mengadakan perbaikan dikemudian hari. Dengan demikian, supervisor benar-benar membantu menanggapi peningkatan usaha sekolah secara menyeluruh.

Begitu pula para tenaga pendidik yang baru bekerja sangat perlu untuk disupervisi untuk mengantar mereka memasuki suasana kerja yang berkelanjutan. Lebih-lebih pendidik yang berusia muda dan pendidik yang digolongkan kelompok usia tua sering kali berimplikasi pada persinggungan nilai yang berbeda. Dengan memperoleh supervisi, tenaga pendidik yang baru tersebut dapat menyesuaikan diri dengan situasi barunya mereka tidak merasa asing tetapi merasa diterima oleh kelompok pendidik lainnya. Semua situasi tersebut di atas memerlukan adanya pelaksanaan program supervisi pendidikan yang mantap dan terarah. Untuk melaksanakan program supervisi yang mantap tersebut perlu adanya evaluasi yang baik, yaitu dengan berpegang teguh kepada prinsip-prinsip obyektif, kooperatif, integral, dan kontinyu. Inilah yang menjadi hasil dan tujuan dari supervisi di lingkungan perguruan Muhammadiyah khususnya di SMP Muhammadiyah 01 dan 02 Manado dimana supervisi bisa menilai apakah dengan fungsinya sebagai pembimbing maupun pembina tenaga pendidik selama ini mampu memberi peningkatan secara signifikan terhadap kinerja pendidik atau tidak.

Unsur penilaian supervisi dalam melakukan penilaian serta evaluasi yaitu melalui pengamatan kegiatan supervisi akademik. Teknik ini bentuknya adalah

mengamati tenaga pendidik yang sedang mengajar dalam satu sesi. Agar observasi kelas mencapai hasil yang optimal, supervisi harus mampu merencanakan observasi kelas, mampu merumuskan prosedur-prosedur yang harus dilakukan, mampu menyusun format observasi, mampu berunding dan bekerja sama dengan para tenaga pendidik dan dapat merekam informasi tentang unjuk kerja para pendidik dengan menggunakan format instrument observasi, mampu mengumpulkan hasil observasi kelas untuk keperluan melakukan langkah-langkah tindak lanjut. Dari hasil analisis tersebut, akan kelihatan apakah tenaga pendidik tersebut termasuk pendidik yang sudah berkualifikasi baik, sedang, atau bahkan kurang. Apakah pendidik ini perlu dibantu dengan supervisi klinis. Ini yang menjadi patokan penilaian supervisor selaku pengawas dalam menganalisa hasil observasi. Jika ternyata terdapat kekurangan yang mengindikasikan bahwa seorang pendidik itu lemah, maka supervisi berkewajiban memberikan bantuan melalui supervisi klinis atau supervisi biasa yang hanya frekuensi pelaksanaan supervisinya saja yang ditambah.

Menurut peneliti, Sistem penilaian kinerja tenaga pendidik adalah sebuah system pengelolaan kinerja berbasis pendidik atau guru yang didesain untuk mengevaluasi tingkatan kinerja guru secara individu dalam rangka mencapai kinerja sekolah secara maksimal yang selanjutnya berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik. Ini merupakan bentuk penilaian yang sangat penting untuk mengukur kinerja pendidik atau guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai bentuk akuntabilitas sekolah.

Supervisi pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam mencapai tujuan, tentunya pendidikan tidak semua berjalan dengan sesuai apa yang diharapkan. Terkadang supervisor mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya, tenaga pendidik juga terkadang memiliki kekurangan motivasi saat menghadapi supervisor, sehingga terkadang jalannya supervisi masih memiliki kendala dan belum stabil. Sama halnya dengan yang terjadi saat implementasi supervisi oleh pengawas berlangsung. Terkadang ada juga beberapa masalah yang menjadi kendala dalam proses supervisi.

Adapun dalam sebuah perencanaan atau kegiatan, tentunya semuanya tidak akan berjalan mulus sesuai dengan apa yang diinginkan bersama. Terkadang ada saja hal-hal yang menjadi sebuah penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Ini juga berlangsung pada saat supervisi dilaksanakan. Beberapa permasalahan yang terjadi pada saat implementasi supervisi di antaranya yaitu Tenaga pendidik dirasa belum siap untuk disupervisi, kemudian masih ada beberapa tenaga pendidik yang tidak sempat mengikuti rapat. Serta masih kurangnya pendidik dalam pengelolaan proses pembelajaran secara efektif. Hal ini cukup menjadi perhatian supervisor untuk selalu memperbaiki secara terus menerus untuk melakukan pembinaan dan pembimbingan guna peningkatan kualitas diri dan kinerja para tenaga pendidik.

Sebagai supervisor, tentunya harus selalu melakukan pembimbingan dan pembinaan yang kontinyu, pengembangan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan tujuan untuk memperbaiki dan peningkatan kemampuan profesional tenaga pendidik. Oleh karena itu, perlu solusi-solusi yang benar dapat mengatasi permasalahan-permasalahan pada pelaksanaan supervisi, agar kegiatan supervisi dapat dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya agar tujuan-tujuan supervisi dapat terlaksana, sehingga tujuan pendidikan juga tercapai dengan baik. Ada beberapa solusi yang soluktif dari pengawas itu sendiri guna mengatasi problematika yang ada minimal perlahan mulai ada perbaikan, yaitu selalu berusaha secara maksimal melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang tertunda agar terselenggara dengan baik dan sebisanya dapat membagi waktu dengan baik dalam melakukan kegiatan yang telah direncanakan, dan berusaha dapat hadir dalam kegiatan pertemuan atau rapat berkala secara kelompok maupun didatangi secara individu agar dapat mengakomodasi segala kebutuhan yang ada, begitu juga melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lingkungan perguruan Muhammadiyah Manado.

Sementara solusi yang dibuat dari tenaga pendidik sendiri yaitu dengan membuat daftar hadir sebagai bukti kehadiran sehingga yang tidak sempat hadir akan dilakukan pembinaan secara individu.

Melihat data melalui pembahasan temuan penelitian di atas, supervisor di lingkungan perguruan Muhammadiyah khususnya pengawas di SMP Muhammadiyah 01 dan 02 Manado sudah berjalan sesuai dengan fungsinya yaitu dengan terprogram melalui enam langkah yang sudah dibahas peneliti di atas. Akan tetapi masih ada beberapa masalah yang harus dilakukan pembinaan secara kontinyu. Masalah itu adalah masih kurangnya kesadaran tenaga pendidik dalam menerima supervisi oleh pengawas, faktor kurangnya kedisiplinan bukan hanya membudaya pada orang-orang yang mals, melainkan juga mengakar sampai ke lembaga pendidikan. Tentunya hal ini menjadi perhatian serius agar selalu dilakukan pembimbingan serta pembinaan secara intens agar semuanya berjalan sesuai capaian yang diharapkan bersama.

Tabel Fungsi Supervisor terhadap Kinerja Tenaga Pendidik SMP di Lingkungan Perguruan Muhammadiyah Manado

No	Fungsi Supervisor	Program Supervisor	Model Supervisi	
			Tradisional	Klinis
1	Fungsi Perbaikan	a.Pengarahan Dalam memilih Bahan Ajar		√
		b.Pengarahan dalam Penyusunan Silabus dan RPP		√
		c.Menyelenggarakan Pertemuan/Rapat Secara Berkala		√
2	Fungsi Peningkatan	a.Pembimbingan Dalam Memilih Metode Mengajar		√
3	Fungsi Penilaian	a.Mengadakan Observasi Atau Kujungan Kelas	√	√
		b.Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi		√

Melalui tabel di atas, dapat ditarik benang merah bahwa langkah-langkah supervisor dalam menerapkan fungsi supervise di perguruan Muhammadiyah khususnya di SMP Muhammadiyah 01 dan SMP Muhammadiyah 02 Manado yaitu menggunakan model supervise tradisional dan klinis dengan memiliki tiga fungsi supervisor yaitu fungsi perbaikan, fungsi peningkatan, dan fungsi penilaian yang terprogram dalam enam program yang dilaksanakannya yaitu pembimbingan dalam memilih metode mengajar, pengarahan dalam memilih bahan ajar, mengadakan observasi atau kujungan kelas, mengarahkan penyusunan silabus dan rpp, menyelenggarakan pertemuan/rapat secara berkala, dan menyelenggarakan evaluasi atau penilaian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari temuan peneliti melalui fakta-fakta dari lapangan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Implementasi fungsi supervisor dalam menerapkan supervise di perguruan Muhammadiyah kota Manado menggunakan model supervise tradisional dan klinis dengan memiliki tiga fungsi supervisor yaitu fungsi perbaikan dengan melakukan pengarahan dalam memilih bahan ajar, mengarahkan penyusunan silabus dan rpp serta menyelenggarakan pertemuan/rapat secara berkala. Kemudian fungsi peningkatan yaitu dengan melakukan pembimbingan dalam memilih metode mengajar serta fungsi penilaian yaitu dengan mengadakan observasi atau kujungan kelas dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi.
2. Problematika yang dihadapi supervisor dalam menerapkan fungsi supervisi di SMP Muhammadiyah 01 dan SMP Muhammadiyah 02 Manado ialah masih kurangnya kesadaran tenaga pendidik dalam menerima supervisi oleh pengawas dan faktor kurangnya kedisiplinan saat menghadiri rapat evaluasi.

B. Implikasi

Melalui penelitian ini, maka implikasi yang dihasilkan yaitu:

1. Bagi tenaga pendidik, diharapkan agar lebih mempersiapkan diri untuk dilakukan supervisi dan menjadikan kegiatan supervisi ini sebagai langkah untuk peningkatan kualitas kinerja tenaga pendidik kedepannya.
2. Bagi supervisor, perlu ada semacam inovasi serta ketegasan dalam menerapkan fungsi supervisi agar objek yang dilakukan pengawasan lebih menanggapi dengan serius pelaksanaan kegiatan tersebut.
3. Bagi pembaca, mudah-mudahan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber yang relevan untuk penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pandong, 2003. *Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Badan Diklat Depdagri dan Diklat Depdiknas*.
- Aedi, Nur, 2014. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, 2004. Suharsimi, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2016. *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Asf, Jasmani dan Mustofa, Syaiful, 2008. *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ayubi, Ujang Yosep, dkk., 2010. *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik*, Manazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Volume 2, Nomor 2.
- Borneoneo.wordpress.com/2018/09/16/tujuan-dan-fungsi-supervisi/
- Burhanudin, dkk, 2006. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.
- Danim, Sudarwan, 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru Cet.I*; Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, M., 2005. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Rineke Cipta.
- George E. Pawlas & Peter F. Oliva, 2007. *Supervision for Today's School*, USA: Thomson Press.
- Glickman, Carl D., 1981. *Developmental Supervision: Alternative Practice for Helping Teacher Improve Instruction*, Washington: ASCD.

- Gunawan, Imam, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Askara.
- Henni Sukmawati, 2017. *Fungsi Supervisi Pendidikan*, Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Volume 3, Nomor 2.
- Imron, Ali, 2011. *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*, Jakarta: Bumi Askara.
- Kementrian Agama, 2014. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta Selatan: Hati Emas.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. "*Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran*", dalam Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, Bandung.
- Lihat Departemen Agama RI, 2003. *Profesionalisme Pengawas Pendais* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- M. Daryanto, 2005. *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineke Cipta..
- Makawimbang, Jerry H., 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendiidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Maunah, Binti, 2009. *Supervisi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Mengkoordinasi bersal dari kata Koordinasi yang berarti perihal mengatur suatu organisasi atau kegiatan, sehingga peraturan tindakan yang akan dilaksanakan tidak saling bertentangan atau simpang siur.
- Moleong, Lexi J, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XI, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudzakir, Dede, 2016. Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah, Didkatika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.2.

- Mukhtar dan Iskandar, 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Cet.I; Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa, E., 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Paraba, Hadirja, 2000. *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Friska Agung Insan.
- Patoni, Achmad, 2010. *Supervisi Pendidikan (Islam)*, Tulungagung, PPs STAIN Tulungagung.
- Permadi, Dadi, 2007. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa
- Pidarta, Made, 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Pidarta, Made, 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Piet A. Sahertin, 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Priansa, Donni Juni dan Somad, Rismi, 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M. Ngalim, 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, PT. R/emaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim, 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Republik Indonesia, 2007. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

- Robbins, S. P., 1997. *Management: Concepts and Practices* Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Sahertian, 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, P. A., 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sergiovanni, Thomas J., 1982. *Supervision of Teaching*, Washington: ASCD.
- Soetopo, Hendiyat dan Soemanto, Wasty, 1998. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. 20, Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang, 2010. *Supervisi Profesional; Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah* Cet. 3; Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi, 2005. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Suryasubrata, B., 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah* , Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003. *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.

LAMPIRAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat. Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado 95128
Telepon (0431) 860616. Faksimili.(0431) 850774
Website: pasca.iain-manado.ac.id, E-mail : pascasarjana@iain-manado.ac.id

Nomor : B- 151 /In.25/PP.00.9/PPs.A/10/2020

Manado, 16 Oktober 2020

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.,

Kepala SMP Muhammadiyah 01 & 02 Manado

Di

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Masmulia Gusti
NIM : 18.5.2.0249
Semester : V
Program Studi S2 : Manajemen Pendidikan Islam

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul :
"Implementasi Fungsi Supervisi dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Lingkungan Perguruan Muhammadiyah(Studi pada SMP Muhammadiyah di Kota Manado)" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Megister Pendidikan dengan dosen pembimbing:

Dr. Rivai Bolotio, M.Pd.I.

Dr. Abd Latif Samal, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya Mahasiswa yang telah direkomendasikan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Oktober s.d Desember 2020.

Demikian disampaikan, diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.



LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Penelitian untuk Supervisor

Mengacu pada fungsi secara umum supervise pendidikan, penelitian, penilaian, perbaikan, dan peningkatan, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana supervisor melakukan penelitian terhadap peningkatan kualitas kinerja tenaga pendidik dan lembaga di perguruan Muhammadiyah Manado?
2. Bagaimana penilaian dilakukan oleh supervisor terhadap kinerja tenaga pendidik dalam aspek negative dan positif guna menemukan hambatan dan mengembangkan kemajuan di perguruan Muhammadiyah Manado?
3. Bagaimana perbaikan yang dilakukan supervisor terhadap kinerja tenaga pendidik pada situasi dalam pendidikan dan pembelajaran di perguruan Muhammadiyah Manado?
4. Bagaimana peningkatan kualitas kinerja tenaga pendidik di perguruan muhammadiyah Manado?
5. Apa saja problematika yang dihadapi supervisor dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di perguruan muhammadiyah?

Pertanyaan untuk tenaga pendidik di Perguruan Muhammadiyah

1. Apakah ada penelitian yang dilakukan supervisor terhadap peningkatan kinerja tenaga pendidik?
2. Bagaimana penilaian dilakukan oleh supervisor terhadap kinerja tenaga pendidik?
3. Bagaimana perbaikan yang dilakukan supervisor terhadap kinerja tenaga pendidik pada situasi dalam pendidikan dan pembelajaran?
4. Apa saja yang dilakukan supervisor untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik?

Pertanyaan-pertanyaan di atas masih merupakan pertanyaan sementara yang bersifat umum. Kemungkinan peneliti masih mengajukan pertanyaan yang terkait dengan masalah di atas secara *continuu* tau berkelanjutan sampai pertanyaan jenuh.

Matriks Pertanyaan Penelitian

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana supervise mengumpulkan data tentang keseluruhan situasi belajar mengajar <ul style="list-style-type: none"> - Murid - Guru - Program pengajaran - Alat/fasilitas 	
2	Bagaimana Supervisor melakukan Penyimpulan/penilaian, tentang: <ul style="list-style-type: none"> - keberhasilan murid - keberhasilan guru - faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam PBM 	
3	Adakah Diskusi keseluruhan, tentang: <ul style="list-style-type: none"> - penampilan guru di depan kelas - penguasaan materi - penguasaan metode - hubungan antar personel - administrasi kelas Bagaimana caranya?	
4	Bagaimana cara supervisor memperhatikan kelemahan/meningkatkan kemampuan, dalam hal kelemahan/kekurangan kinerja tenaga pendidik?	
5	Bagaimana supervisor melakukan Bimbingan dan pengembangan, dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik?	
6	Bagaimana supervisor melakukan penilaian kemajuan, dalam hal: <ul style="list-style-type: none"> - Perubahan yang telah dicapai - Sebagai hasil peningkatan dan bimbingan 	-

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN

DOKUMENTASI PENELITIAN









